

LITERASI INFORMASI PENERIMAAN BERITA *HOAKS* MELELUI *FACEBOOK*

DI SMP IT INSAN MADANI SUSOH

ACEH BARAT DAYA

SKRIPSI

Oleh

Irwan Rizky

NIM. 170401132

Prodi Komunikasi Penyiaran Islam



FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH

1444 H/2022 M

**LITERASI INFORMASI PENERIMAAN BERITA *HOAKS* MELALUI
FACEBOOK DI SMPIT INSAN MADANI SUSOH**

SKRIPSI

**Diajukan Kepada Fakultas Dakwah Dan Komunikasi
UIN Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh
Gelar Sarjana S-1 Ilmu Dakwah dan Komunikasi
Prodi komunikasi Penyiaran Islam**

Oleh :

**IRWAN RIZKY
NIM. 170401132**

Disetujui Oleh:

A R - R A N I R Y

Pembimbing I,



**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 196412311996031006**

Pembimbing II,



**Fitri Meliya Sari, M. I. Kom
NIP. 199006112020122015**

SKRIPSI

**Telah Dinilai oleh Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN-Ar-Raniry
dan Dinyatakan Lulus serta Disahkan sebagai
Tuugas Akhir untuk Memperoleh Gelar
Sarjana S-1 Ilmu Dakwah Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam**

Diajukan Oleh

**IRWAN RIZKY
NIM. 170401132**

**Pada Hari/Tanggal
Senin, 26 Desember 2022 M
3 Jumadil Akhir 1444 H**

**di
Darussalam- Banda Aceh
Panitia Sidang Munaqasyah**

Ketua

**Drs. Syukri Syamaun, M. Ag
NIP. 196412311996031006**

Sekretaris

**Fitri Melva Sari, M. I. Kom
NIP. 199006112020122015**

Anggota I,

**Dra. Muhsinah Ibrahim, M. Ag
NIP. 196312311992032015**

Anggota II,

**Salman Yoga, M
NIP. 197107052008011010**

Mengetahui,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry



**Drs. Kusmawati Hatta, M.Pd.
NIP. 196412201984122001**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Irwan Rizky

NIM : 170401132

Jenjang : Strata Satu (S1)

Jurusan/Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu Perguruan Tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka. Jika di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan ternyata ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini. Maka saya siap menerima sanksi berdasarkan aturan yang telah berlaku di Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

جامعة الرانيري

A R - R A N I R Y

Banda Aceh, 23 Desember 2022

Yang membuat pernyataan,



METERAI
TEMPEL

16783AKX1801132003

Irwan Rizky
NIM. 170401132

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah penulis ucapkan kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga terselesaikan penulisan skripsi ini yang berjudul “Literasi Informasi Penerimaan Berita *Hoaks* Melalui *Facebook* di SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya” Tidak lupa pula, selawat beserta salam peneliti limpahkan kepada pangkuan alam Baginda Rasulullah Muhammad SAW, karena berkat perjuangan beliau-lah kita telah dituntunnya dari alam jahiliyah ke alam islamiyah, dari alam kegelapan ke alam yang terang benderang yang penuh dengan ilmu pengetahuan, seperti yang kita rasakan pada saat ini.

Skripsi ini merupakan kewajiban yang harus peneliti selesaikan dalam rangka melengkapi tugas-tugas dan memenuhi syarat untuk menyelesaikan Pendidikan Program Sarjana (S1) pada Fakultas komunikasi Penyiaran islam, UIN Ar-Raniry. Dalam rangka pelaksanaan penelitian dan penulisan skripsi ini, penulis banyak memperoleh bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dimana pada kesempatan ini penulis menyampaikan ungkapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memudahkan segala urusan dalam penulisan dan kehidupan penulis.
2. Prof. Dr. H. Mujiburrahman, M.Ag, selaku Rektor Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh
3. Dr. Kusmawati Hatta,.M.pd selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Syahril Furqany, S.I. kom., M.I. Kom selaku Ketua Program studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.

5. Drs. Syukri syamaun, M. Ag. sebagai pembimbing I yang telah meluangkan waktu dan pikiran untuk membimbing dan memberikan arahan dalam proses pelaksanaan penelitian sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
6. Fitri Meliya sari, M.I. Kom sebagai pembimbing II yang telah membantu dan memberikan arahan sehingga terselesainya skripsi ini dengan baik.
7. Seluruh dosen dan karyawan Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi, UIN Ar-Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
8. Teristimewa penulis persembahkan skripsi ini kepada Ayahanda tercinta Alimuddin dan Ibunda tercinta Darlina yang selalu memberikan kasih sayang, doa, nasihat, serta dorongan yang luar biasa selama penulis mengikuti perkuliahan sampai menyelesaikan pendidikan, serta penulis berharap dapat menjadi anak yang dapat dibanggakan. Beserta seluruh keluarga besar yang terus memberikan semangat dan motivasi dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih banyak yang tak terhingga untuk semua doa dan dukungannya.
9. Untuk sahabat-sahabatku “Squad Sahabat Surga” yaitu Imam dermawan, Iswandi , Zulfan, Rezi hamrizal, Nando, Surya. Terimakasih telah menjadi teman terbaik dalam segala hal terutama dalam penyelesaian skripsi ini, terimakasih telah selalu memberikan dorongan, bimbingan dan motivasi untuk tetap bertahan hingga terselesaikannya penyusunan ini.

Penulis menyadari sepenuhnya bahwa skripsi ini masih belum sempurna. Hal ini tidak terlepas dari keterbatasan kemampuan dan ilmu pengetahuan yang penulis miliki. Penulis berharap semua yang dilakukan menjadi amal ibadah dan dapat bermanfaat bagi penulis dan bagi pembaca. Dengan segala kerendahan hati penulis mengharapkan kritik dan

saran dari semua pembaca sebagai motivasi bagi penulis. Semoga kita selalu mendapat ridha dari Allah SWT. Amin Ya Rabbal'alamin.

Banda Aceh, 22 November 2022
Penulis,

Irwan rizky



DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR COVER	
LEMBAR PENGESAHAN	
LEMBAR KEASLIAN	
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR LAMPIRAN	vi
ABSTRAK	vii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	7
E. Definisi Operasional	7
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan	9
B. Penelitian Literasi Informasi	11
C. Pengertian Hoaks	20
D. Pandangan Islam Terhadap Berita Hoaks	28
E. Pengertian Facebook	31
F. Pengertian Siswa	36
G. Kajian Teori	37
BAB III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	40
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	41
C. Sumber Data	42
D. Teknik Pengumpulan Data	43
E. Teknik Pengolahan dan Analisis Data	44
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Gambaran Umum SMPIT Insan Madani	46
B. Hasil Penelitian	48
C. Pembahasan	56
BAB V PENUTUP	
A. Kesimpulan	61
B. Saran	62
DAFTAR PUSTAKA	63

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1.....	50



DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Menu Menu yang Terdapat di Aplikasi Facebook	36
Gambar 2.1 Informasi Berita Hoaks yang Tersebar di Media Sosial Facebook	47



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 : Instrumen Wawancara
- Lampiran 2 : Dokumentasi Wawancara
- Lampiran 3 : Surat Keputusan Penunjukkan dosen pembimbing skripsi dari Ketua Program Studi Ilmu Komunikasi Penyiaran Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry
- Lampiran 4 : Biodata Penulis



ABSTRAK

Nama : Irwan Rizky

NIM : 170401132

Prodi : Komunikasi Penyiaran Islam

Judul : Literasi Informasi Penerimaan Berita Hoaks Melalui Facebook di SMPIT

Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya

Jur/Fak : Komunikasi Penyiaran Islam/Dakwah dan Komunikasi

Berdasarkan pengamatan sementara, dilingkungan SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya hampir rata-rata siswa-siswi menggunakan Handphone yang sehingga siswa-siswi SMPIT Insan Madani Susoh menjadikan facebook sebagai aplikasi media sosial mereka pertama sebagai trend baru di SMP tersebut. Kebanyakan dari mereka mengenal jejaring sosial facebook melalui teman-teman sebaya lainnya yang sekolah di tempat sekolah lain. Tujuan penelitian ini untuk mendorong literasi siswa SMPIT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam menanggapi informasi di Facebook, memanfaatkan media sosial Facebook untuk siswa dan siswi SMPIT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya melihat informasi, dan siswa dan siswi SMPIT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam memahami penyebaran informasi hoaks di facebook. Teori yang digunakan dalam penelitian ini ialah teori literasi media. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif bersifat deskriptif. Informan penelitian terdiri dari kepala sekolah, guru dan siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa literasi Siswa dan siswi SMPIT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam menanggapi informasi di Facebook dapat dikelompokkan menjadi dua tanggapan. Pertama siswa yang menanggapi berita informasi secara baik dengan mencermati dan memahami serta mencari kebenarannya agar tidak salah salam menyampaikan kepada pihak lain. Kedua, terdapat siswa yang memiliki tanggapan kurang baik, karena tidak mencermati dan memahami dengan baik, sehingga menyampaikan berita yang terkadang tidak benar adanya kepada pihak lain. Pemahaman sebagian besar siswa dan siswi SMPIT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya terhadap penyebaran informasi di Facebook sudah baik, ditandai dengan adanya sikap kritis memahaminya seperti mencari kebenaran informasi yang sama di media lain, sehingga tidak tersalah dalam memahami informasi di Facebook. Namun, sebagian siswa juga kurang cermat dalam memahami pesan informasi di Facebook, karena dianggap tidak ada manfaatnya bagi kehidupan mereka. Pemahaman siswa dan siswi SMPIT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam penyebaran informasi Hoaks di Facebook dengan selalu dengan cermat dan tidak mudah terpropokasi dengan berita yang beredar

Kata Kunci: Literasi Informasi, Berita Hoaks, Facebook.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar belakang

Literasi Informasi merupakan kemampuan melakukan penyimpanan dan menemukan informasi. Informasi dapat dibuat sendiri, digunakan secara etis dan efektif, serta dikomunikasikan. Literasi informasi yang dikaji dalam penelitian ini meliputi tujuh hal. Pertama, identifikasi, yaitu informasi yang dibutuhkan mampu dipahami oleh anggota. Kedua, cakupan, yaitu informasi yang diperoleh mampu dikenali oleh anggota. Ketiga, perencanaan, yaitu informasi yang telah ditentukan mampu dicari dengan menggunakan kata-kata kunci oleh anggota. Keempat, pengumpulan informasi, yaitu informasi yang dicari mampu diakses oleh anggota. Kelima, evaluasi, yaitu informasi yang diperoleh mampu dievaluasi sesuai relevansi dan akurasinya oleh anggota. Keenam, yaitu pengelolaan informasi yang diperoleh mampu dikelola, dikutip, disusun, dan digunakan dengan etis. Ketujuh, penyajian informasi, yaitu informasi yang sudah ada mampu disusun menjadi baik dan disajikan dengan benar berdasarkan kebutuhan. Tujuh pilar literasi informasi ini dikaji dalam upaya melawan peredaran informasi yang bersifat hoaks, propaganda dan unsur negatif yang tersebar luas di media sosial ¹

¹ Christiany Juditha. "Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online", *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol 16, No 1, (2019), hal 78-82.

Berita *hoaks* merupakan informasi atau berita yang berisi hal-hal yang belum pasti atau yang benar-benar bukan merupakan fakta yang terjadi *hoaks* ini tidak hanya tersebar melalui media online, namun juga media arus utama juga terkontaminasi dan kadang juga menerbitkan berita *hoaks*. Persentase penyebaran *hoaks* pada tahun 2021 semakin meningkat seperti radio (1,20%), media cetak (5%), dan televisi (8,70%). Media penyebaran *hoaks* pada saat ini beragam, diantaranya aplikasi chat seperti *whatsapp*, *line*, *telegram* sebanyak 62,80%, situs web sebanyak 34,90%, dan media sosial sebanyak 92,40% (*instagram*, *facebook*, *twitter*). Pengguna aktif media sosial saat ini umumnya adalah para remaja dan anak-anak yang masih di bawah umur mereka terbiasa untuk berkomentar, berbagi dan memberikan kritik di media sosial. Dengan kebiasaan ini dapat memicu terjadinya *hoaks* karna penyampaian berita yang tidak pasti kebenarannya dan cenderung melakukan ujaran kebencian bagi konten yang tidak disukainya.

Tujuan dari informasi *hoaks* ini adalah membentuk persepsi, menggiring opini, dan membuat opini yang menguji kepekaan pengguna internet dan media sosial terhadap informasi yang disebar. Kemungkinan informasi yang dilahirkan kembali atau diproduksi kembali dengan tambahan opini pribadi juga menjadikan sebuah informasi yang awalnya bersifat fakta, menjadi informasi *hoaks*. Dalam pembuatan sebuah informasi harus mencari data data yang bersifat fakta dan saling berkorelasi agar dapat dipahami secara benar oleh penerima informasi, hal

ini yang sering diabaikan oleh orang yang menyebarkan informasi dan membuat sebuah informasi.²

Orang yang sudah kecanduan *facebook* akan asyik dengan dunianya sendiri dunia yang diciptakannya sehingga tidak peduli dengan orang lain dan lingkungan disekitarnya. Kurangnya sosialisasi dengan lingkungan ini dampak dari seringnya bermain *facebook*. Ini cukup mengkhawatirkan bagi perkembangan kehidupan sosial remaja. Mereka yang seharusnya belajar sosialisasi dengan lingkungan justru lebih banyak menghabiskan waktu lebih banyak di dunia maya bersama teman-teman *facebook* nya yang rata-rata membahas sesuatu yang tidak penting.

Upaya mengantisipasi maraknya peredaran informasi yang tersebar di media sosial *Facebook*, perlu disertai dengan peningkatan literasi informasi oleh masyarakat karena masyarakat adalah pengendali utama arus informasi. Masyarakat Indonesia cenderung lebih cepat memercayai sebuah berita tanpa melakukan konfirmasi kebenarannya dan langsung menyebarkannya di media sosial. Hal ini juga sangat berdampak pada siswa dan siswi yang masih menduduki sekolah menengah pertama, karena hampir rata-rata semua anak-anak yang masih menduduki sekolah menengah pertama mempunyai *handphone android* dan menggunakan media sosial pertama yaitu *facebook*, yang dimana *facebook* ini sangat banyak informasi yang bersifat *hoaks* dan banyak unsur

² Anissa Rahmadhany dan Anggi Aldila Safitri. "Fenomena Penyebaran Hoaxs dan Hate Speech pada Media Sosial". *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis*, Vol. 3, No.1, (2021), hal 31-33

negatifnya. Contohnya adalah informasi yang m.nyebar melalui pengiriman pesan dimessenger facebook yang mengajak pengguna untuk mengunggah sebuah aplikasi atau melakukan donasi kepada sebuah perusahaan. Ketidaktahuan seseorang tentang kejelasan informasi tersebut menyebabkan mereka terjebak dan mudah melakukan perintah yang terkandung di dalamnya.³

Perkembangan yang pesat dalam pemanfaatan jasa internet tersebut ternyata menimbulkan dampak negatif, salah satu bentuk tindak kejahatan dan pelanggaran yang kemudian muncul istilah *cybertcrime*, yang merupakan perkembangan lebih lanjut dari *computercrime*. Kasus yang terjadi pada tahun ini banyak sekali di jumpai pemberitaan di media cetak dan elektronik mengenai penyalahgunaan situs jejangng sosial. Beberapa pemberitaan yang mencuat akhir-akhir mu yaitu kasus penculikan, penipuan bahkan sampai pembunuhan dan sebagainya, yang awalnya adalah perkenalan melalui *facebook*.⁴

Dalam Al-Qur'an telah di jelaskan ayat yang berhubungan dengan informasi yaitu surah QS, Al-Hujarat ayat 6 yang berbunyi

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِن جَاءَكُمْ فَاسِقٌ بِنَبَأٍ فَتَبَيَّنُوا أَن تُصِيبُوا قَوْمًا بِجَهَالَةٍ فَتُصْحَبُوا عَلَىٰ مَا فَعَلْتُمْ نَادِمِينَ

Artinya

Wahai orang-orang yang beriman! Jika seseorang yang fasik datang kepadamu membawa suatu berita, maka telitilah kebenarannya, agar kamu tidak mencelakakan suatu kaum karena kebodohan (kecerobohan), yang akhirnya kamu menyesali perbuatanmu itu.

³ Haris Priyatna, *Sukses di Era Facebook*, (Bandung: Kelompok Pustaka Hidayah), hal, 66

⁴ Suparni Niniek, *Cyberspace Problematika dan pengaturannya*, (Jakarta: Sinar Grafika), hal.

Dalam ayat ini, Allah memberitakan peringatan kepada kaum Mukminin, jika datang kepada mereka seorang fasik membawa berita tentang apa saja, agar tidak tergesa-gesa menerima berita itu sebelum diperiksa dan diteliti dahulu kebenarannya. Sebelum diadakan penelitian yang seksama, jangan cepat percaya kepada berita dari orang fasik, karena seorang yang tidak mempedulikan kefasikannya, tentu juga tidak akan mempedulikan kedustaan berita yang disampaikan. Perlunya berhati-hati dalam menerima berita adalah untuk menghindari penyesalan akibat berita yang tidak diteliti atau berita bohong itu. Penyesalan yang akan timbul sebenarnya dapat dihindari jika bersikap lebih hati-hati.

Berdasarkan pengamatan di lingkungan SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, rata-rata siswa-siswi menggunakan *Handphone* yang sehingga siswa-siswi SMP IT Insan Madani Susoh menjadikan facebook sebagai aplikasi media sosial mereka pertama sebagai tren baru di SMP tersebut. Kebanyakan dari mereka mengenal jejaring sosial *facebook* melalui teman-teman sebaya lainnya yang sekolah di tempat sekolah lain. Berdasarkan fitur-fitur yang tersedia di jejaring sosial *facebook*, siswa-siswi di sekolah tersebut merasa tertarik dan ingin memiliki akun *facebook*. Penggunaan *facebook* dapat memberikan dampak positif dan juga dampak negatif. Jika dioperasikan dengan baik maka facebook akan memberikan dampak positif, misalnya digunakan untuk sharing atau berdiskusi dengan orang lain, mengakses informasi dan

sebagainya. Penyalahgunaan *facebook* dapat menyebabkan dampak negatif yaitu berupa tindakan-tindakan kriminal.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas dan pengamatan peneliti sebelumnya maka peneliti mengangkat penelitian berjudul : ***Literasi Informasi Penerimaan Berita Hoaks Melalui Facebook Di SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya.***

B. Rumusan Masalah.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Bagaimana literasi siswa dan siswi SMP IT Insan madani susoh Aceh Barat Daya dalam menanggapi informasi di *facebook*?
2. Bagaimana siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam memanfaatkan sosial media *Facebook*?
3. Bagaimana siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam memahami penyebaran informasi *hoaks* di *facebook*?

C. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian ini sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui sejauh mana literasi siswa SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam menanggapi informasi di *facebook*.
2. Untuk memberi manfaat sosial media *facebook* untuk sarana mencari informasi terhadap siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya.

3. Untuk mengetahui siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam memahami penyebaran informasi *hoaks* di *facebook*.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan masalah yang disebutkan diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian dan pokok penelitiannya adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Secara teoritis penelitian ini merupakan pengembangan diri terhadap sosial media khususnya dalam konteks literasi menanggapi atau menyaring informasi yang berada di media sosial *facebook*

2. Manfaat praktis

Sebagai bahan acuan bahan referensi dalam mengaplikasikan cara menanggapi serta menyaring informasi terhadap sosial media.

E. Penjelasan Istilah

Agar pembaca tidak salah paham dalam memahami isi skripsi ini, maka peneliti menjelaskan beberapa istilah dasar, yakni sebagai berikut:

1. Literasi Informasi

Literasi informasi merupakan kemampuan seseorang dalam mengolah dan memahami informasi saat melakukan proses membaca, menulis dan kemudian menggunakannya secara sehat, bijak, dan cerdas. Semakin berkembangnya zaman, tentu saja makin banyak hal pula yang ikut berinovasi ke dunia digital, termasuk literasi. Jadi, saat ini kita tidak hanya bisa membaca lewat buku saja, tapi juga lewat media-media digital seperti *Handphone*, tablet, atau komputer. Selain buku,

literasi digital pun bisa berupa video literasi. Video literasi adalah video gabungan dari gambar-gambar maupun foto disertai teks, yang biasanya berisi ajakan, seruan, atau informasi bagi audiens.

2. Facebook

Facebook merupakan salah satu media instan yang saat ini memang memiliki berbagai fungsi dalam perannya. Selain berfungsi sebagai alat untuk berkomunikasi, media *facebook* juga menjadi sarana untuk penggunaanya dalam menggali berbagai informasi.

3. Berita Hoaks

Berita hoaks merupakan informasi yang tidak fakta atau tidak ada kebenarannya. *Hoaks* juga bisa diartikan sebagai tindakan memutar balikkan fakta informasi yang sebenarnya, dengan cara membanjiri suatu media dengan pesan yang salah agar bisa menutupi pesan yang benar. Tujuan dari *hoaks* yaitu membuat masyarakat merasa tidak aman, tidak nyaman, dan kebingungan. Dalam kebingungan, masyarakat akan mengambil keputusan yang lemah dan dengan mudahnya menyebarkan *hoaks*.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Penelitian Sebelumnya yang Relevan

Dalam penelitian ini bisa di ambil dengan studi pendahuluan dari skripsi dan jurnal yang telah ada. Penelitian yang relevan dengan masalah yang akan diteliti ataupun bersumber dari penelitian terdahulu yang mempunyai relevansi terhadap teori-teori dan konsep yang di jadikan landasan teoritis bagi penelitian dan dimaksudkan untuk menghindari kesamaan dari penelitian sebelumnya, di antaranya sebagai berikut :

1. Peneliti yang di lakukan oleh Milad Insani Ahsanu Sholihat pada tahun (2019) berjudul “*Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Remaja*”. Dalam penelitian dapat disimpulkan bahwa facebook dianggap sebagai hal yang menarik untuk menunjukkan keeksistensiannya di dunia maya. Karena sangatlah mudah dan sangat bebas untuk mendaftar menjadi anggota dan penggunaannya yang lepas tidak terikat aturan secara khusus dari situs jejaring sosial facebook, tidak heran jika banyak kebanyakan remaja, baik sengaja ataupun hanya coba-coba mendaftarkan dirinya menjadi pengguna situs jejaring sosial tersebut tanpa mempelajari dulu dampak positif dan negatifnya aplikasi facebook tersebut.⁵

⁵ Milad Insani, Ahsanu Sholihat, *Skripsi: “Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Remaja”*, (2019), hal 25.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Tatang Muhajang dan Monica Desiria Pangestika pada tahun (2018) dalam jurnal nya yang berjudul tentang “*Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa*”. Dapat disimpulkan bahwasannya literasi informasi ini terdapat pengaruh positif dan negatif untuk efektivitas siswa dalam belajar dalam mereka sedalam mana megevaluasi ,akurat dalam menjelaskan informasi yang ada.⁶
3. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Darwin Syahputra Pada tahun (2017) dengan judul skripsi yang berjudul “*Pengaruh Informasi Hoaks di Media Sosial Facebook Terhadap Sikap Negatif Masyarakat*”. Dalam penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Informasi *hoaks* dapat berpengaruh pada sikap masyarak yang mengetahui informasi *hoaks* tersebut, dengan banyaknya informasi *hoaks* yang menyebar di masyarakat melalui Facebook, banyak masyarakat yang memiliki sikap negatif dalam menanggapi berbagai informasi yang ada. Sehingga masyarakat bingung dengan informasi yang benar dan informasi *hoaks*, pada akhirnya masyarakat mulai tidak percaya lagi dengan informasi yang ada dengan banyaknya bermunculan informasi-informasi.⁷

Dari ketiga penelitian terdahulu diatas peneliti menyimpulkan bahwa terdapat persamaan dari kajian yang akan peneliti lakukan. Persamaannya

⁶ Tatang Muhajang dan Monica Desiria Pangestika, “Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa”, *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No 2, (2018), hal 15-22

⁷ Muhammad Darwin Syahputra, *Skripsi: “Pengaruh Informasi Hoaks Dimedia Sosial Facebook Terhadap Sikap Negatif Masyarakat”*, 2017

yaitu tentang sama-sama meneliti bagaimana penyebaran informasi *hoaks* yang terdapat di media *facebook*. Namun, yang menjadi perbedaan mendasar terlihat pada aspek dimana kajian yang peneliti lakukan terfokus pada aspek literasi informasi penerimaan berita hoaks melalui *Facebook* Di SMPIT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya.

B. Literasi Informasi

1. Pengertian Literasi Informasi

Seorang berkebangsaan Amerika bernama Paul Zurkowski, Presiden *Information Industry Association*, adalah orang pertama yang menggunakan istilah literasi informasi. Dijelaskan bahwa individu yang melek informasi adalah orang yang terlatih dalam penerapan sumber daya informasi untuk pekerjaan mereka. Mereka belajar teknik-teknik dan keterampilan untuk memanfaatkan cakupan yang luas dari sarana informasi sebagaimana juga sumber-sumber utama dalam memecahkan permasalahan mereka.⁸

Literasi informasi merupakan kemampuan yang cukup penting bagi setiap guru di tengah era digital saat ini. Guru yang terbatas teknologi akan menurunkan derajat kredibilitasnya dihadapan para murid sehingga para murid cenderung bersikap meremehkan. Seolah-olah guru adalah orang yang yang tidak tau apa-apa di tengah era digital sekarang. Siswa lebih paham dan senang dengan segala sesuatu yang berhubungan dengan teknologi sehingga guru harus

⁸ Edwar K. Owusu, "Debating Definitions Of Information Literacy: Enough is Enough" *Journal Emeral Dinsight*, Vol 54, No 6, (2003), hal 2.

mampu beradaptasi dengan keadaan tersebut. Istilah literasi informasi mungkin masih jarang terdengar di masyarakat kita. Kata “literasi” masih belum didefinisikan artinya di Kamus Besar Bahasa Indonesia. Namun berita-berita pendidikan mulai sering menggunakan kata yang sepadan dengan literasi informasi, yaitu melek informasi.⁹

Pada saat ini kata literasi disandingkan dengan kata-kata lain, misalnya literasi informasi, literasi media, literasi komputer, dan literasi mata pelajaran. Masing-masing istilah pada dasarnya memiliki kesamaan, yaitu dipentingkannya kemampuan membaca dan menulis. Selanjutnya, makna yang terbaru dari literasi adalah berpikir kritis, dapat menghitung, memecahkan masalah, cara mencapai, mengembangkan ilmu pengetahuan dan potensi seseorang. Literasi tidak boleh sekadar membaca, sebab ia merupakan kemampuan kompleks. Selain empat keterampilan berbahasa (menyimak atau mendengarkan, membaca, menulis, dan berbicara), literasi dimaknai sebagai semua usaha dalam mendapatkan ilmu pengetahuan tentang informasi.¹⁰

Menurut ACRL (*Association of College and Research Libraries*), literasi informasi adalah seperangkat kemampuan yang diperlukan individu untuk mengenali, mengevaluasi, dan menggunakan secara efektif informasi yang dibutuhkan. literasi informasi ini berfokus pada strategi dan proses pencarian

⁹ Gunawan, Agustin dkk, “7 Langkah Literasi Informasi: Knowlargo Managemnt”, (Jakarta: Universitas Atma Jaya 2008), hal 144

informasi serta kompetensi penggunaan informasi. Menurut Weber dan Johnston literasi informasi adalah kemampuan mencari informasi, memilih sumber informasi secara cerdas, dan menilai sumber informasi, menggunakan serta menyajikan informasi secara etis. Dari beberapa definisi para ahli tersebut, dapat disimpulkan bahwa literasi informasi adalah kemampuan mencari, menganalisis, dan mengidentifikasi suatu informasi kemudian mengomunikasikannya.¹¹

a. Definisi literasi berdasarkan menurut beberapa ahli

- 1) Abidin, literasi sebagai kemampuan untuk menggunakan bahasa dan gambar dalam bentuk yang kaya dan beragam untuk membaca, menulis, mendengarkan, berbicara, melihat, menyajikan, dan berpikir kritis tentang ide-ide.
- 2) Saleh, mengungkapkan Literasi informasi adalah kemampuan untuk tahu kapan ada kebutuhan untuk informasi, untuk dapat mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, dan secara efektif menggunakan informasi tersebut untuk isu atau masalah yang dihadapi.
- 3) *American Library Association (ALA)*, literasi informasi merupakan serangkaian kemampuan yang dibutuhkan seseorang untuk menyadari kapan informasi dibutuhkan dan kemampuan untuk menempatkan,

¹¹ Jonner Hasugian, "Urgensi literasi informasi dalam kurikulum Berbasis Kompetensi di Perguruan Tinggi", *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol. 4, No 2, (2008), hal 5

mengevaluasi dan menggunakan informasi yang dibutuhkan secara efektif.

- 4) Septiyantono, Literasi Informasi merupakan kunci utama dalam meningkatkan pengetahuan siswa”. Dengan literasi informasi ini siswa akan mampu belajar dalam menanggapi informasi yang ada secara mandiri.¹²

b. Tujuan Literasi Informasi

Tujuan literasi informasi menurut *UNESCO* yaitu memampukan seseorang untuk menafsirkan informasi, sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. *UNESCO* juga mengatakan bahwa tujuan literasi informasi adalah memampukan seseorang agar mampu mengakses dan memperoleh informasi mengenai lingkungan, pendidikan, pekerjaan mereka, dan memandu mereka dalam membuat keputusan. Literasi informasi sangat dibutuhkan di era globalisasi agar pengguna memiliki kemampuan untuk menggunakan teknologi komunikasi dan aplikasinya untuk mengakses informasi. Misalnya kemampuan dalam menggunakan alat penelusuran di internet. Manfaat literasi informasi. Menurut Gunawan literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama

¹² Muhajang, Pangestika, “Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2, No. 2, (2018), hal. 18.

adalah kemampuan dalam belajar terus menerus.¹³ Berikut adalah manfaat literasi informasi menurut Adam yaitu:

- 1) Literasi informasi membantu kita dalam mengambil keputusan untuk memecahkan masalah. Ketika orang tersebut memiliki informasi yang cukup maka orang tersebut dapat mengambil keputusan dengan tepat.
- 2) Menciptakan pengetahuan baru seseorang yang memiliki kemampuan literasi informasi akan mampu memilih informasi mana yang benar dan mana yang salah. Sehingga tidak mudah percaya dengan informasi yang keliru
- 3) Bersifat kritis artinya tidak dapat mempercayai hal-hal yang tidak sesuai dengan keberadaan ilmu pengetahuan dan teknologi, senantiasa mencari kebenaran dan menghindari kesalahan. Bersifat kritis dapat juga diartikan menolak informasi atau pendapat yang tidak sesuai dengan etika atau nilai-nilai kebenaran.
- 4) Keberhasilan dalam studi dan mencapai cita-cita seseorang mampu untuk mengidentifikasi, menemukan, mengevaluasi, menyusun, menciptakan, dan mengkomunikasikan informasi kepada orang lain¹⁴.

¹³UNESCO. *Development of Information Literacy : Thourgh School Libraries in South-East Asia Countries*, Bangkok: UNESCO, (2005), hal 1

¹⁴ Liao Ai Lien, dkk, "*Literasi Informasi: Tujuh Langkah Knowledge Management*" . (Jakarta: Universitas Atma Jaya, 2010), hal 4

c. Unsur-Unsur Literasi Informasi

Beberapa unsur-unsur literasi menurut Eisenberg, Lowe, Spitzer yang berperan dalam elemen-elemen literasi informasi, yaitu :

- 1) Literasi gambar (*visual literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk memahami dan menggunakan gambar termasuk pula kemampuan untuk berfikir, belajar, serta mengekspresikan gambar tersebut. Literasi visual dibedakan menjadi 3 yaitu *visual learning*, *visual thinking*, dan *visual communication*.
- 2) Literasi media (*media literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk mengakses, menganalisa, dan memproduksi informasi untuk hasil yang spesifik.
- 3) Literasi komputer (*computer literacy*) yaitu suatu kemampuan untuk menciptakan, memanipulasi dokumen, data menggunakan perangkat lunak pengolah kata, pangkalan data dan sebagainya.
- 4) Literasi digital (*digital literacy*) yaitu suatu keahlian yang berkaitan dengan penguasaan sumber dan perangkat digital

d. Fungsi Literasi Informasi

Fungsi dari literasi informasi menurut *chan yuen chin* antara lain:

- 1) literasi penting untuk kesuksesan belajar seumur hidup
- 2) literasi informasi merupakan kompetensi utama dalam era informasi
- 3) literasi informasi memberikan kontribusi pada perkembangan pengajaran dan pembelajaran

f. Dampak Literasi Informasi

Sejak terbukanya kebebasan informasi dan teknologi informasi, perkembangan informasi semakin hari semakin berkembang begitu besarnya tentu akan ada dampak dari perkembangan informasi tersebut dengan adanya literasi informasi maka dampak dari literasi informasi adalah sebagai berikut:

- 1) Dapat membantu dalam mencari sumber-sumber informasi yang dapat dipercaya sehingga memudahkan dalam menemukan informasi yang dibutuhkan
- 2) Dengan adanya literasi media digital akan membantu belajar lebih cepat, dan menghemat waktu karena dapat memanfaatkan media
- 3) Dapat membantu membuat keputusan yang baik karena memiliki kemampuan menganalisis informasi dengan sangat baik
- 4) dengan menguasai literasi informasi ,dapat membantu terhindar dari *hoaks*¹⁵

Menurut Breivik dalam dan Kuhlthau Karakteristik literasi informasi adalah sebagai berikut :

- 1) *Skill dan knowledge* (Kemampuan dan Pengetahuan)

Literasi informasi dimulai dengan sebuah pengetahuan mengenai sumber informasi dan peralatan dalam memperoleh informasi misal

¹⁵ Dimo Mulyono, “Literasi Informasi pengembangan Pendidikan Masyarakat”. *Jurnal COMM—EDU*, Vol 3, No 1, (2020), hal 4.

kemampuan untuk menentukan strategi dan teknik apa yang digunakan dalam mengakses informasi ketika informasi dibutuhkan.

2) *Attitudes* (sikap)

Karakteristik yang kedua adalah sikap. Sikap ini meliputi ketekunan, perhatian secara detail dan keragu-raguan misalnya dalam menerima informasi yang diperoleh.

3) *Time and Labor Intensive* (waktu dan intensitas penggunaan)

Salah satu karakteristik yang paling penting adalah waktu dan penggunaan informasi. Kegunaan dari kemampuan ini adalah untuk mengetahui apakah informasi digunakan secara efektif atau tidak.

4) *Need Driven* (pengendali kebutuhan)

Maksudnya adalah bagaimana seseorang mengidentifikasi informasi yang akan dicari dan bagaimana memecahkan masalah dalam pencarian dan penggunaan informasi.

5) *Computer Literacy* (literasi komputer)

Karakteristik yang dibutuhkan dalam mendukung kemampuan literasi yaitu bagaimana menggunakan teknologi komputer dalam mencari informasi.¹⁶

¹⁶ Tri Septiyantono, "Literasi Informasi", (Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017), hal. 20.

g. Model Literasi Informasi

Dari beberapa model literasi informasi, peneliti memilih model *The big 6* karena berkaitan dengan penelitian ini. *The big 6* yaitu model literasi informasi yang dikembangkan oleh Michael B. Eisenberg dan Robert E. Berkowitz pada tahun 1987 yang terdiri dari enam keterampilan dan dua belas langkah dalam keterampilan sebagai berikut:

1. Definisi tugas
 - a. Definisikan masalah informasi yang dihadapi
 - b. Identifikasi informasi yang diperlukan
2. Strategi mencari informasi
 - a. Menentukan semua sumber yang mungkin
 - b. Memilih sumber terbaik
3. Lokasi dan akses
 - a. Tentukan lokasi sumber secara intelektual maupun fisik
 - b. Menentukan informasi dalam sumber
4. Menggunakan informasi
 - a. Mengikat (membaca, mendengar, melihat, dan menyentuh)
 - b. Ekstrak informasi yang relevan
5. Sintesis
 - a. Mengorganisir dari banyak sumber
 - b. Sajikan informasi

h. Evaluasi

- a) Nilai produk yang dihasilkan dari segi efektivitas
- b) Nilai proses dari segi efisiensi ¹⁷

Dari beberapa uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwasannya, model *The big 6* merupakan model pendekatan yang paling banyak dikenal dan digunakan untuk mengajar informasi. Model *The Big 6* menggabungkan pencarian informasi dan keterampilan bersama dengan menggunakan teknologi dalam suatu proses yang menguraikan untuk menemukan, menggunakan, menerapkan dan mengevaluasi untuk kebutuhan yang diperlukan

C. Pengertian *Hoaks*

Hoaks dapat diartikan sebagai berita palsu atau tidak fakta yang kini secara keseluruhan penyebarannya melalui media-media sosial. hal tersebut mendorong aparat penegak hukum untuk segera bertindak dalam upaya menangkal hal tersebut. Alih-alih menangkal *hoaks* dengan upaya pemblokiran beberapa situs internet yang bermasalah menjadi pilihan oleh aparat penegah hukum untuk membendung serangan berita *hoaks* di media sosial. Namun bukan perkara mudah mengingat pola interaksi masyarakat di media sosial sudah menjadi. Potensi munculnya berita *hoaks* di tengah-tengah interaksi di media sosial masyarakat sudah tidak terelakan lagi. Budaya main *share* tanpa mereka mencari tau terlebih dahulu asal berita tersebut yang dapat membuat masyarakat

¹⁷ Yusniah. "Information Literacy Of Librery", *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informas*, Vol 1, No 1. (2016), hal. 18-20

menjelema menjadi pelaku penyebaran *hoaks* dan bukan rahasia umum lagi jika masyarakat lah yang menjadi korban dari berita *hoaks* tersebut..¹⁸

Fenomena *hoaks* di Indonesia ini dipandang menimbulkan beragam masalah. Kemunculannya semakin banyak seperti pada saat Pemilihan Umum Presiden atau Pemilihan kepala daerah berlangsung. Ini dapat dilihat saat Pilkada DKI Jakarta 2017. Saat itu, *hoaks* banyak beredar dimasyarakat. Dewan Pers Indonesia menilai *hoaks* telah memasuki tahap serius. Apalagi *hoaks* memiliki rentang yang sangat lebar, sampai yang mempublikasikan melalui berbagai kanal informasi. Awalnya masyarakat mencari kebenaran atas informasi melalui media mainstream. Namun saat ini *hoaks* justru masuk kedimensi lain di media sosial begitu saja tanpa klarifikasi¹⁹

Wabah *hoaks* telah menjadi masalah besar dinasional antara lain perpecahan politik dan gangguan keamanan yang berpotensi menghambat pembangunan nasional. Maraknya peredaran berita *hoaks* ini dapat berakibat buruk bagi perkembangan sebuah negara. *hoaks* dapat menyebabkan perdebatan hingga bukan tidak mungkin sampai memutuskan pertemanan. Apalagi *hoaks* tersebut yang mengandung SARA yang sangat rentan mengundang gesekan antar masyarakat mengganggu stabilitas negara .²⁰

¹⁸ Joshua Sitompul, “*Cyberspace Cybercrime Cyberlaw Tinjauan Aspek Hukum Pidana*”, (Jakarta: Tatanusa, 2012), hal. 32.

¹⁹ Cristiany Juditha, “Interaksi komunikasi Hoaks di Media Sosial serta Antisipasinya”, *Jurnal Pekommas*, Vol. 3. No. 1, (2018), hal. 31.

²⁰ Asril Sitompul, “*Hukum Internet Pengenalan Mengenai Masalah Hukum di Cyberspace*”, (Bandung : Citra Aditya Bakti, 2004), hal. 71

Allah SWT mengklarifikasi itu dengan menurunkan firman-Nya dalam Q.S An-nur : 11-12, sebagai berikut:

إِنَّ الَّذِينَ جَاءُوا بِالْإِفْكِ عُصْبَةٌ مِّنْكُمْ لَا تَحْسَبُوهُ شَرًّا لَّكُم بَلْ هُوَ خَيْرٌ لَّكُمْ لِكُلِّ امْرِئٍ مِّنْهُمْ
مَا أَكْتَسَبَ مِنَ الْإِثْمِ وَالَّذِي تَوَلَّى كِبْرَهُ مِنْهُمْ لَهُ عَذَابٌ عَظِيمٌ

Artinya

“Sesungguhnya orang-orang yang membawa berita bohong itu adalah dari golongan kamu (juga). Janganlah kamu mengira berita itu buruk bagi kamu bahkan itu baik bagi kamu. Setiap orang dari mereka akan mendapat balasan dari dosa yang diperbuatnya. Dan barangsiapa di antara mereka yang mengambil bagian terbesar (dari dosa yang diperbuatnya), dia mendapat azab yang besar (pula)”.

لَوْلَا إِذْ سَمِعْتُمُوهُ ظَنَّ الْمُؤْمِنُونَ وَالْمُؤْمِنَاتُ بِأَنفُسِهِمْ خَيْرًا وَقَالُوا هَذَا إِفْكٌ مُّبِينٌ

Artinya:

“Mengapa orang-orang mukmin dan mukminat tidak berbaik sangka terhadap diri mereka sendiri, ketika kamu mendengar berita bohong itu dan berkata, “Ini adalah (suatu berita) bohong yang nyata.”²¹

Ayat di atas Allah SWT menjelaskan tentang dosa penyeberan berita bohong, Tuhan sangat murka terhadap penyebaran berita yang bersifat bohong, baik didunia maupun diakhirat nanti.

²¹ Departemen Agama RI, “AL-Qur’an dan Terjemahannya”, (Cet VII: Jumanutal Ali, 2015), hal, 356.

Rahadi (2017) mengatakan *hoaks* bertujuan untuk membuat dan menggiring opini publik. Tujuan lain dari penyebaran *hoaks* adalah seperti yang dikatakan oleh Allcott & Gentzkow yakni ada dua dorongan utama bagi oknum penyebar berita bohong. Pertama adalah uang. Tampaknya uang telah menjadi motivasi utama bagi penyebar *hoaks* yang telah terungkap identitasnya. Penyebaran berita *hoaks* yang didistribusikan melalui media sosial dapat memberikan celah bagi penyebar *hoaks* untuk mendapatkan iklan. Dalam prosesnya, pengguna internet akan mengklik suatu iklan sehingga pengguna tersebut sampai kepada situs aslinya.²³ *Hoaks* juga bertujuan untuk menipu atau mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu, padahal sang pencipta berita palsu tersebut tahu bahwa berita tersebut adalah palsu. Salah satu contoh pemberitaan palsu yang paling umum adalah mengklaim sesuatu barang atau kejadian dengan suatu sebutan yang berbeda dengan barang/ kejadian sejatinya. Definisi lain

²² Bukhori no. 1477 dan H.R. Muslim no. 4582,

²³ Rasidin Dodi Witro, "Peran Pemerintah dalam Mencegah Penyebaran Hoaks". *Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol. 3 No. 2, (2020), hal.131

menyatakan *hoaks* adalah suatu tipuan yang digunakan untuk mempercayai sesuatu yang salah dan seringkali tidak masuk akal yang melalui media online.

2. Cara Mencegah Berita *Hoaks*

Guru besar Ilmu Komunikasi Universitas Padjajaran, Bandung, Deddy Mulyana, bahwa karakter asli masyarakat Indonesia tidak terbiasa berbeda pendapat atau berdemokrasi secara sehat. Kondisi itu merupakan salah satu faktor mudahnya masyarakat menelan *hoaks* yang disebarkan secara sengaja. Sejak dulu orang Indonesia suka berkumpul dan bercerita. Apa yang dibicarakan belum tentu benar sumber data nya dari mana. kebanyakan masyarakat juga tidak terbiasa mencatat dan menyimpan data sehingga sering berbicara tanpa data. Disisi lain, masyarakat lebih senang membahas aspek-aspek yang berkaitan dengan kekerasan, sensualitas, drama, politik dan misteri.

Solusi yang tepat untuk mengurangi dampak *hoaks* adalah pertama, berhati-hati dengan judul berita atau informasi yang provokatif, karena setiap judul yang memuat hal tersebut akan menyebabkan masyarakat mudah untuk terprovokasi dengan cepat. Kedua, cermat dalam melihat sumber berita. Hal tersebut penting untuk memberikan pengetahuan kepada masyarakat agar selalu melihat apakah sumber berita tersebut terjadi pada masa lampau, atau hanya berasal dari sumber yang tidak jelas asalnya. Ketiga, periksa fakta dan keaslian sebuah berita, karena berita adalah suatu

informasi yang memuat faktual dan aktual, masyarakat diharapkan dapat melihat bahwa berita itu mengandung sebuah fakta yang relevan dan dengan data yang cukup. Keaslian juga merupakan hal yang penting dalam memilih berita. Masyarakat jangan mudah tertipu terhadap berita yang hanya merupakan aksi provokatif di media sosial. Untuk mengenali *hoaks*, masyarakat perlu terus diedukasi untuk bisa mengidentifikasi secara sadar perihal berita sesat alias "*Hoaks*" yang kini masih tersebar luas di dunia maya.

3. Ciri-Ciri Berita *Hoaks*

Terdapat beberapa ciri-ciri berita *hoaks* yang harus diketahui yaitu:

- a. Berita yang disajikan Bohong atau palsu
- b. Peristiwa dihadirkan berlebih-lebihan atau bagian-bagian tertentu dihilangkan
- c. Tulisan atau teks tidak sesuai gambar
- d. Judul tidak sesuai isi berita
- e. Memuat kembali peristiwa lama dan menjadikannya seolah-olah peristiwa aktual dengan tujuan mendukung isu yang sedang ramai dibicarakan²⁴
- f. Sengaja memuat foto peristiwa lain yang diubah sedemikian rupa untuk mendukung isu yang sedang ramai diperbincangkan

²⁴ Shoiki, *Hati-Hati Membuat dan menyebarkan Hoax*, Diakses melalui alamat <https://www.kompasiana.com/shoik/5a042a23ade2e10b2e0c11645/hati-hati-membuat-danmenyabrkan-hoax-itu-dosa>, diakses tanggal 6 juni 2022 pada pukul 13.14 wib

4. Jenis-jenis *hoaks*

- a. *Fake news* (Berita bohong): Berita yang berusaha menggantikan berita yang asli. Berita ini bertujuan untuk suatu berita. Penulis berita bohong biasanya menambahkan hal-hal yang tidak benar terhadap suatu berita.
- b. *Click bait* (Tautan jebakan): Tautan yang diletakkan secara strategis di dalam suatu situs dengan tujuan untuk menarik orang masuk ke situs lainnya. Konten di dalam tautan ini sesuai fakta namun judulnya dibuat berlebihan atau dipasang gambar yang menarik untuk memancing para pembaca.
- c. *Misinformation* (Informasi keliru): informasi yang salah atau tidak akurat, terutama yang ditujukan untuk menipu.
- d. *Satire* (Sindiran) : Sebuah tulisan yang menggunakan humor, ironi, hal yang dibesar-besarkan untuk mengomentari kejadian yang sedang hangat. Berita satir dapat dijumpai di pertunjukan televisi
- e. *Post-truth* (Pasca-kebenaran): Kejadian di mana emosi lebih berperan daripada fakta untuk membentuk opini publik²⁵

5. Pasal penyebaran *Hoaks*

Penyebaran *hoaks* yang marak dan meresahkan pemerintah dan seluruh masyarakat Indonesia, maka dengan itu pemerintah mengeluarkan undang-undang untuk para pelaku-pelaku yang suka menyebarkan berita *hoaks*.

²⁵ Dedi Rianto Rahadi, "Perilaku pengguna Berita *Hoaks* di Media Sosial", *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*, Vol 4, No 1, (2017). hal. 62.

Menurut pasal 28 ayat (1) undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi elektronik (UU ITE) sebagaimana yang telah diubah oleh undang-undang nomor 19 tahun 2016 tentang perubahan atas undang-undang nomor 11 tahun 2008 tentang informasi dan transaksi Elektronik (UU 19/2016) mengatur mengenai penyebaran berita bohong di media elektronik (termasuk sosial media) menyatakan: “Setiap Orang dengan sengaja, dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik.” Jika melanggar ketentuan Pasal 28 UU ITE ini dapat dikenakan sanksi sebagaimana diatur dalam Pasal 45 ayat (1) UU 19/2016, yaitu: “Setiap orang yang dengan sengaja dan tanpa hak menyebarkan berita bohong dan menyesatkan yang mengakibatkan kerugian konsumen dalam transaksi elektronik sebagaimana dimaksud dalam Pasal 28 ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 6 (enam) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 1 miliar.²⁶

Berdasarkan uraian diatas peneliti menarik kesimpulan bahwasannya *hoaks* merupakan kabar bohong atau informasi sesat yang dapat menyebabkan masyarakat sesat atas informasi yang bohong dan juga menyesatkan persepsi manusia dalam menyampaikan informasi palsu sebagai kebenaran.

²⁶ Pasal penyebaran *hoaks* [https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax bisa-dijerat-segudang%20pasal/0/sorotan_media](https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax-bisa-dijerat-segudang%20pasal/0/sorotan_media). Diakses pada tanggal 13-6-2022

D. Pandangan Islam Terhadap Berita *Hoaks*

Ibnu Katsir rahimahullah dalam Tafsir Al Qur'an Al 'Azhim berkata, "Allah Ta'ala memerintahkan untuk melakukan cek terhadap berita dari orang fasik. Karena boleh jadi berita yang tersebar adalah berita dusta atau keliru."²⁷ Syaikh 'Abdurrahman bin Nashir As Sa'di saat menerangkan ayat di atas, beliau berkata, "Termasuk adab bagi orang yang cerdas yaitu setiap berita yang datang dari orang kafir hendaknya dicek terlebih dahulu, tidak diterima mentah-mentah. Sikap asal-asalan menerima amatlah berbahaya dan dapat menjerumuskan dalam dosa. Jika diterima mentah-mentah, itu sama saja menyamakan dengan berita dari orang yang jujur dan adil. Ini dapat membuat rusaknya jiwa dan harta tanpa jalan yang benar dan tersebarnya berita yang palsu/bohong atau biasa disebut *hoaks*."²⁸

Hoaks adalah suatu kata yang digunakan untuk menunjukkan pemberitaan palsu atau usaha untuk menipu dan mengakali pembaca/pendengarnya untuk mempercayai sesuatu yang biasanya digunakan dalam medsos, misalnya: facebook, tweeter, blog, dan lain-lain. *Hoaks* biasanya menyebar bagai virus. Sehingga wajar saja banyak kabar *hoaks* yang menjadi terkenal dan viral dan bahkan orang-orang dengan tanpa sadar ikut menyebarkan berita tersebut.

²⁷ Al-Imam Abul Fida Isma'il Ibnu Katsir ad-Dimasyqi, *Terjemah Tafsir Ibnu Katsir. Juz 1*, (Bandung: Sinar Baru al-Gensindo, 2004), h. 42.

²⁸ Abdurrahman bin Nashir as-Sa'di, Syaikh, *Tafsir Al-Qur'an jilid 7*. (Jakarta: Darul Haq, 2015), h. 102.

Terdapat sedikitnya empat macam *hoaks*. Pertama, mitos atau cerita berlatar masa lampau yang boleh jadi salah, tetapi dianggap benar karena diceritakan secara turun-temurun. Kedua, glorifikasi dan demonisasi. Glorifikasi adalah melebih-lebihkan sesuatu agar tampak hebat, mulia, dan sempurna. Sebaliknya, demonisasi adalah mempersepsikan sesuatu seburuk mungkin seolah tanpa ada kebajikannya sedikit pun. Ketiga, kabar bohong atau informasi yang diada-adakan atau sama sekali tidak mengandung kebenaran. Keempat, info sesat, yaitu informasi yang faktanya dicampuradukkan dipelintir, dan dikemas sedemikian rupa sehingga menjadi seolah-olah benar.

Fenomena *hoaks* atau penyebaran berita palsu secara meluas dan berdampak besar bukanlah hal baru dalam sejarah manusia, bahkan korbannya pun tidak pandang bulu, disebabkan begitu mudahnya meneruskan dan membagikan berita yang tidak dikonfirmasi itu. Diantara berita *hoaks* yang pernah terjadi adalah:

1. Masa Nabi Adam A.S, ketika mendapat kabar bohong dari Iblis sehingga terusir dari surga.
2. Masa Siti Maryam, Ibu Nabi Isa AS yang dituduh berbuat keji dan berzina karena melahirkan seorang anak tanpa kehadiran seorang ayah. Sampai kemudian Allah menurunkan ayat untuk mengklarifikasi hal tersebut. (Q.S. Maryam: 28).
3. Masa Nabi Nuh AS, dituduh orang gila yang berambisi menjadi penguasa. Sebagaimana Allah jelas dalam Al Quran (Q.S. Al Qamar: 9).

4. Fir'aun juga menyebarkan berita hoax dengan menyebutkan Nabi Musa AS adalah ahli sihir yang ingin merebut kekuasaan dari Fir'aun dan mengusir rakyatnya dari negeri mereka. (Q.S. As-Syuara: 34-35).

Masa Nabi Muhammad SAW juga harus berhadapan dengan berbagai macam berita *hoaks*, bahkan Nabi Muhammad sendiri menjadi sasaran kejinya *hoaks*. Seperti *hoaks* yang disebarkan ketika perang Uhud sedang berkecamuk. Tiba-tiba terdengar berita bahwa Nabi Muhammad telah terbunuh. Sungguh berita ini mengejutkan para sahabat yang sedang berperang dan terjadi kegoncangan yang cukup besar hingga ada sahabat yang meninggalkan medan perang. Inilah salah satu penyebab besar banyaknya korban umat Islam dalam perang uhud. Kemudian *hoaks* yang paling keji yang disebarkan oleh orang-orang munafik di Madinah adalah *hoaks* tentang fitnah kepada istri nabi, Aisyah. Atau sering disebut dengan hadisatul ifki.

Islam sebagai dien yang sempurna, tentunya mengatur juga masalah ini. Orang beriman selayaknya mengklarifikasi berita yang sampai serta harus melakukan proses seleksi, menyaring, dan jangan sembrono dengan menerimanya begitu saja. Islam sebenarnya memiliki doktrin yang ketat untuk menghindari *hoaks*. Kita bisa melihat bagaimana para perawi hadis itu disanadkan. Mereka harus memenuhi syarat tertentu untuk disebut layak dan pantas sebagai perawi. Sampai-sampai, jika perawi itu diketahui pernah berbohong meski di luar konteks hadis itu, hadisnya akan ditinggalkan. Begitu juga dengan perilakunya yang harus sesuai dengan ajaran Islam.

E. Pengertian Facebook

Facebook adalah sebuah layanan jejaring sosial berkantor pusat di *Menlo Park, California, Amerika Serikat* yang diluncurkan pada bulan Februari 2004. *facebook* memiliki lebih dari satu miliar pengguna aktif, lebih dari separuhnya menggunakan telepon genggam. Pengguna harus mendaftar sebelum dapat menggunakan situs ini. Setelah itu, pengguna dapat membuat profil pribadi, menambahkan pengguna lain sebagai teman, dan bertukar pesan, termasuk pemberitahuan otomatis ketika mereka memperbarui profilnya. Selain itu, pengguna dapat bergabung dengan grup pengguna dengan ketertarikan yang sama, diurutkan berdasarkan tempat kerja, sekolah atau perguruan tinggi, atau ciri khas lainnya, dan mengelompokkan teman-teman mereka ke dalam daftar seperti “Rekan Kerja” atau “Teman Dekat”. Dalam jejaring sosial media juga bisa kita dapatkan informasi-informasi bahkan pengguna juga bisa mengirim informasi. *Facebook* didirikan oleh Mark Zuckerberg bersama teman sesama mahasiswa Universitas *Harvard*.²⁹

Menurut Wati dan Rizky *facebook* merupakan jejaring sosial (*social network*) yang bisa dimanfaatkan oleh para pengguna untuk saling mengenal dan berkomunikasi dalam berbagai keperluan dan juga bersifat rekreasi. *Facebook* telah memiliki kekuatan yang mempengaruhi struktur kehidupan moderen. Sejak munculnya *facebook* di dunia maya, semua perhatian tertuju kepadanya. Mulai

²⁹ Hoerer Edwin, *facebook*, (Bandung : Rajawali Persada, 2008), Cet III: hal.3

dari anak usia sekolah, mahasiswa, bahkan orang kantoran yang terbelang golongan dewasa pun ikut bergabung sebagai penggunanya.

Mark Zuckerberg menulis alasan evolusi facebook, yaitu misi *facebook* adalah memberi orang kekuatan untuk berbagi dan membuat dunia lebih terbuka dan terhubung. Empat tahun yang lalu, kami membangun produk-produk baru yang menolong orang lebih berbagi, seperti foto-foto, video-video, peristiwa-peristiwa, menulis pesan di dinding *facebook*, meng-update status, dan seterusnya.³⁰

Jadi, misi *facebook* adalah memberi semua orang kekuatan untuk saling berbagi dan membuat dunia lebih terbuka dan terhubung, semua orang yang terkoneksi di *facebook* dapat saling berbagi dan berinteraksi dengan adanya beberapa fitur dan produk layanan yang telah dibuat.

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa *facebook* ini ibarat seperti sebuah pisau, bisa mengandung manfaat bila digunakan untuk hal-hal yang bermanfaat tetapi juga bisa membawa bahaya bila digunakan untuk tindak kejahatan. Demikian halnya dengan *facebook* yang merupakan jejaring sosial bisa digunakan sebagai wadah silaturahmi didunia maya, berdakwah, menimba ilmu dan sebagainya. Namun, sebaliknya *facebook* juga bisa digunakan sebagai ajang maksiat.

³⁰ Domunikus dan Sulianti Feri, *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010), hal.6.

Facebook memungkinkan penggunaanya memperkenalkan/mengeksplorasi dirinya maupun bekerjasama, berbagi maupun berkomunikasi dengan pengguna lain, serta membentuk ikatan sosial secara virtual. Meskipun menu-menu yang disajikan *facebook* terkesan sederhana, namun terbilang *facebook* sangat lengkap. *facebook* memiliki banyak keunggulan dibandingkan situs lainnya, diantara keunggulannya adalah sebagai berikut:

1. *Facebook* merupakan situs jaringan sosial terbesar didunia.
2. Tampilan *facebook* lebih simpel dibanding situs jaringan sosial lainnya
3. Menu lebih lengkap dan mudah untuk dimengerti sehingga memudahkan *facebook*er yang masih pemula
4. Di *facebook* kita dapat mengetahui siapa-siapa saja teman kita yang sedang online dan dapat melakukan chat dengan mudah.
5. Info-info *facebook* lebih lengkap seperti lowongan pekerjaan, organisasi, Universitas dan lain-lain.
6. Keamanan akun terjamin
7. Kebanyakan artis, pejabat, penyanyi, group band, dan lain-lain menggunakan *facebook* sebagai situs jaringan sosial yang mereka andalkan.³¹

a. Dampak Positif *Facebook*

1. Menjalin Tali Silaturahmi dengan cara menemukan teman lama dan teman baru, *facebook* juga mampu membuat hubungan yang sudah terjalin

³¹ Akbar , *Tips and Trik Gaul Lewat Facebook*, (jakarta: Milestone.2009),cet III, hal. 8-23-13

di dunia nyata menjadi semakin erat, melalui *facebook* para remaja dapat saling mengakrabkan diri baik itu melalui chatting, komentar foto-foto lucu ataupun komentar-komentar status yang di update oleh remaja tersebut.

2. Sebagai media promosi, dengan pengguna yang banyak di seluruh dunia, *facebook* bisa dijadikan media promosi atau sarana belajar bisnis bagi remaja yang ingin berbisnis. *Facebook* bisa digunakan untuk media promosi situs atau *web log*.

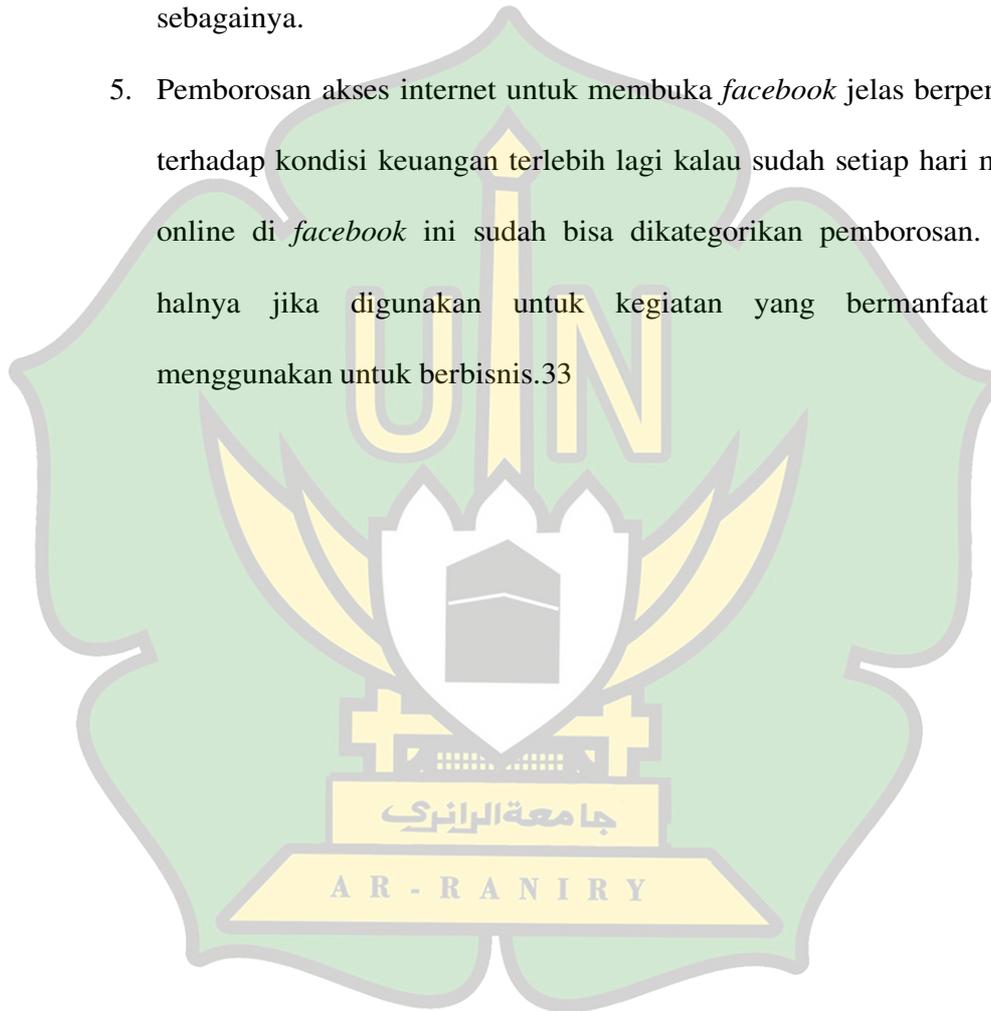
3. Sarana informasi, dengan semakin canggihnya media maka apapun dapat diketahui hanya dengan hitungan detik saja itulah salah satu sisi positif dari media sosial tersebut.³²

b. Dampak Negatif *Facebook*

1. Mengurangi intensitas tatap muka dengan lingkungan sekitarnya karena para pengguna hanya menghabiskan waktunya untuk online.
2. Mempengaruhi kesehatan bisa dibayangkan ketika seseorang sedang asyiknya dengan *facebook* dengan hanya menatap handphone sampai berjam-jam akan mempengaruhi kondisi kesehatan mereka seperti mata merah karena seringnya menatap layar Handphone.
3. Pertengkaran/Keretakan hubungan. Yaitu dengan membuat status menyindir orang lain yang dapat mengakibatkan pertengkaran di dunia nyata yang disebabkan karena status di *facebook*.

³² Bahtiar, Ratna Supiyah, Dkk, "Dampak Pengguna Facebook Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal Neo Societal*, Vol. 3. No. 2, (2018), ha. 514

4. Pornografi yang tidak dibatasi, dapat mengakibatkan rusaknya generasi-generasi muda oleh situs pornografi yang merajalela. Hal ini dapat menimbulkan sex bebas pada remaja, pelecehan seksual, dan lain sebagainya.
5. Pemborosan akses internet untuk membuka *facebook* jelas berpengaruh terhadap kondisi keuangan terlebih lagi kalau sudah setiap hari mereka online di *facebook* ini sudah bisa dikategorikan pemborosan. Lain halnya jika digunakan untuk kegiatan yang bermanfaat atau menggunakan untuk berbisnis.³³



³³ *Ibid* , 516

Gambar 2.1

Menu-menu yang terdapat di aplikasi *Facebook*



F. Pengertian Siswa

Dalam kamus besar bahasa Indonesia, pengertian siswa berarti orang (anak yang sedang berguru, belajar, bersekolah). Siswa atau anak didik dalam proses belajar-mengajar, siswa sebagai pihak yang ingin meraih cita-cita, memiliki tujuan dan kemudian ingin mencapainya secara optimal. Siswa akan menjadi faktor penentu, sehingga dapat mempengaruhi segala sesuatu yang diperlukan untuk mencapai tujuan belajarnya. Siswa adalah mereka yang secara khusus diserahkan oleh kedua orang tuanya untuk mengikuti pembelajaran yang diselenggarakan di sekolah, dengan tujuan untuk menjadi manusia yang berilmu

pengetahuan, berketramplan, berpengalaman, berkepribadian, berakhlak mulia, dan mandiri.³⁴

Siswa sekolah dasar masalah-masalah yang muncul belum begitu banyak, tetapi ketika memasuki lingkungan sekolah menengah maka banyak masalah yang muncul karena anak atau siswa sudah memasuki usia remaja. Selain itu juga siswa sudah mulai berfikir tentang dirinya, bagaimana keluarganya, teman-teman pergaulannya. Pada masa ini seakan mereka menjadi manusia dewasa yang bisa segalanya dan terkadang tidak memikirkan akibatnya. Hal ini yang harus diperhatikan oleh orang tua, keluarga dan tentu saja pihak sekolah.

Dari beberapa uraian atas, maka dapat disimpulkan siswa adalah salah satu faktor yang paling penting dalam dunia pendidikan dan untuk berjalanya sistem belajar-mengajar. Siswa adalah orang yang datang kesekolah untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan.

G. Kajian Teori

Sebuah teori dibutuhkan dalam sebuah penelitian untuk memahami penelitian secara mendalam dan luas, Teori yang akan penulis gunakan disini adalah teori

³⁴ Nobel Pardidi, "Motif Penggunaan Facebook Dikalangan Siswa SMP Negri 37 Samarinda." *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 3,(2013). hal 484

1. Teori Literasi Media

Teori ini dipopulerkan oleh Sonia Livingstone (2004) berasal dari bahasa Inggris yaitu *media literacy*. Terdiri dari dua kata, yakni media yang berarti tempat pertukaran pesan, dan *literacy* yang artinya melek atau memahami.

Teori literasi media ini dapat digunakan ketika berhubungan dengan media agar dapat menafsirkan suatu pesan yang disampaikan oleh pembuat berita dan juga dalam pengertian lainnya mampu untuk mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format tertulis maupun tidak tertulis sehingga setiap individu dapat dengan kritis menanggapi apa yang mereka baca dan dengar. Teori ini juga sangat mudah melakukan riset karena fenomena yang di teliti adalah penggunaan media sosial *facebook*. Oleh sebab itu teori ini dianggap paling dapat menjelaskan secara mendetail karakter sebuah media baru dalam penyebaran berita *hoaks*.

Teori literasi media sangat memiliki pengaruh dan bahkan jadi elemen penting dalam berkehidupan. Tapi jika tidak berhati-hati, literasi media akan menjadi dua ujung pedang yang juga memberi efek negatif selain memiliki berbagai dampak positif.³⁵

2. Teori *User and Gratification*

Teori ini mulai berkembang pada tahun 1940. Teori ini menjelaskan tentang sifat khalayak yang aktif dalam mengkomsumsi media sehingga mereka dapat

³⁵ Baran, *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*, (Jakarta: Salemba Humanika, 2011), hal 311.

selektif dalam memilah pesan media bertujuan untuk memenuhi kebutuhan audiens, pemilihan media yang dilakukan audiens merupakan salah satu cara pemenuhan kebutuhan mereka dalam menerima informasi. Ini dari teori User and Gratification sebenarnya adalah pemilihan media pada khalayak berdasarkan kepuasan, keinginan, dan kebutuhan. Pada dasarnya komunikasi terutama pada media massa tidak memiliki kekuatan untuk mempengaruhi khalayak. Teori ini menganggap bahwa khalayak aktif dalam memilih media.³⁶



³⁶ Jalaluddin Rakhmat, *“Metode Penelitian Komunikasi”*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2001), Hal 65

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam setiap penelitian diperlukannya menggunakan suatu metode sebagai suatu cara untuk mencari dan memperoleh data informasi mengenai masalah-masalah tertentu. karena dengan adanya metode penelitian maka akan sangat memudahkan peneliti untuk menemukan jawaban dari masalah yang akan di angkat.

Untuk mencari data dan informasi yang di perlukan dalam penelitian ini digunakan metode penelitian kualitatif, yaitu suatu konsep keseluruhan untuk mengungkapkan rahasia tertentu, dilakukan dengan menghimpun data dalam keadaan sewajarnya. Mempergunakan cara bekerja sistematis, terarah dan dapat dipertanggungjawabkan sehingga tidak kehilangan sifat ilmiahnya atau serangkaian kegiatan dalam proses menjangkau data atau informasi yang bersifat sewajarnya mengenai suatu masalah dalam kondisi aspek atau bidang kehidupan tertentu pada objeknya. Jadi, Metode penelitian kualitatif merupakan suatu konsep berupaya memberikan jawaban dari permasalahan yang ingin diketahui keabsahan kebenarannya dengan mencari data deskriptif yaitu berupa kata-kata tertulis atau pun lisan dari objek yang diteliti.

Bogdan dan Taylor dalam Lexy J. Moleong mendefinisikan metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang akan menghasilkan data deskriptif berupa kata kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat

diamati. Ini diarahkan pada latar belakang dan individu tersebut secara utuh. Jadi dalam hal ini tidak boleh mengisolasi individu atau organisasi ke dalam variabel atau hipotesis tetapi perlu memandangnya sebagai bagian suatu kebutuhan.³⁷

Penelitian ini juga merupakan penelitian lapangan yaitu suatu penyelidikan yang dilakukan di lapangan atau lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi penelitian, suatu tempat yang dipilih sebagai lokasi untuk menyelidiki gejala objektif yang terjadi di lokasi tersebut, yang dilakukan juga untuk laporan ilmiah.

B. Lokasi penelitiannya dan waktu penelitiannya

Lokasi penelitian dilakukan di sekolah SMP IT Insan Madani Kecamatan Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya.

C. Objek dan Subjek Penelitian

Objek adalah keseluruhan objek dalam suatu penelitian. Dalam suatu penelitian tersusun yang dan terencana dengan baik dan sistematis. Objek adalah suatu yang harus diperhatikan ketika penelitian. Dengan kata lain objek menunjukkan keadaan dan jumlah objek penelitian secara keseluruhan yang memiliki karakteristik tertentu.

³⁷ Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kualitatif-Kuantitatif*, (Malang: UIN Malika Press, 2010), hal.176.

Dalam penelitian ini yang menjadi objek adalah para siswa/siwi SMP IT Insan Madani Susoh dikarenakan para siswa/siswa yang banyak memainkan aplikasi *facebook*.

Subjek adalah sebagian yang dapat mewakili objek yang cukup besar jumlahnya. Adapun teknik penarikan sampel dalam penelitian ini adalah dengan cara perspektif sampel, yaitu dalam subjek-subjek dari besar jumlahnya siswa/siswi di ambil beberapa mewakilinya. Dan yang dijadikan sampel ada 20 orang yaitu: 15 orang siswa/siswi terdiri dari 5 orang kelas 7, 5 orang kelas 8 dan 5 orang kelas 9. Lalu untuk guru terdiri dari 5 orang -guru sekolah tersebut. Jadi dengan jumlah sampel tersebut yang dianggap mampu memberikan jawaban yang dibutuhkan dalam penelitian ini.

D. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder yang diperoleh dari hasil studi lapangan dan kajian literatur perpustakaan.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang langsung diperoleh dari sumber data pertama di lokasi penelitian atau objek penelitian.³⁸ Adapun data primer yang digunakan dalam penelitian ini berupa hasil wawancara, observasi dengan informan kunci dan dokumentasi.

³⁸ Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, (Surabaya;UIN Sunan Ampel, 2003), hal. 132.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sumber sekunder dari sumber kedua atau sumber sekunder dari data yang kita butuhkan.³⁹ Adapun sumber sekunder terdiri dari berbagai literatur bacaan yang memiliki relevansi dengan kajian ini seperti skripsi, jurnal ilmiah, majalah, artikel dan situs internet.

E. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan tata cara atau langkah langkah peneliti untuk mendapatkan data penelitian. Peneliti harus menggunakan teknik dan prosedur pengumpulan data yang sesuai dan jelas dengan jenis data yang dibutuhkan. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi, interview (wawancara) dan dokumentasi. Dalam pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi

Observasi adalah pengamatan yang dilakukan secara sengaja, sistematis mengenai fenomena sosial dengan gejala gejala psikis dan perbuatan, untuk kemudian dilakukan pencatatan. Teknik ini dilakukan untuk mendapatkan data langsung dari lapangan yang akan diteliti untuk menjadi sampel penelitian. Ketika teknik komunikasi tidak memungkinkan, dan ingin melihat kondisi yang sebenarnya seperti apa maka observasi itu sangat bermanfaat bagi sebuah penelitian. Disamping itu juga teknik ini

³⁹ *Ibid.* 132.

sekaligus mengecek kebenaran data yang sudah didapatkan dan yang disampaikan oleh responden ketika diskusi berlangsung.

2. Wawancara (*Interview*)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengonstruksi mengenai orang, kejadian, organisasi, motivasi, perasaan dan sebagainya yang dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (*interview*) iya mengajukan pertanyaan dengan orang yang diwawancarai.⁴⁰

3. Dokumentasi

Dokumentasi yaitu teknik pengumpulan data dengan menggunakan dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Dokumen disini meliputi materi (bahan) seperti fotografi, video. jadi peneltian ini berupaya mendapatkan data penelitian seperti fofto-foto kegiatan, tulisan yang terkait seperti file dan lain sebagainya untuk dijadikan data dalam menganalisis⁴¹

F. Teknik Pengolahan data Analisis Data

Analisis data disebut juga pengolahan data dan penafsiran data. Analisis data merupakan rangkaian kegiatan pengelompokan, sistematis, penafsiran data agar sebuah fenomena memiliki nilai social. Data dalam penelitian kualitatif terdiri dari deskripsi tentang fenomena ata peristiwa yang dirasakan⁴²

⁴⁰ M.Nasir Budiman, dkk, *Panduan Karya Tulis Ilmiah, (Skripsi, Tesis, Disetasi)*, (Banda Aceh :Ar-araniry Press, 2004), hal.133

⁴¹ M. Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif* . (Jogjakarta: Rineka Putra Cipta, 2002), hal.206

⁴² Imam Suprayoga, Tabroni, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung, Remaja Rosdakarya, 2003). hal. 2

Dalam proses analisis data kualitatif, ada beberapa langkah pokok yang harus dilakukan yaitu:

1. Reduksi data

Reduksi data dapat diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian penyederhanaan, pengabstrakan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan tertulis dari hasil data lapangan.

Jadi dalam kegiatan reduksi data dilakukan penyajian data, penggolongan data, pengarah data, pembuangan data yang tidak perlu dan untuk menarik kesimpulan.

2. Penyajian data

Penyajian data dapat dijadikan sebagai kumpulan informasi yang tersusun, sehingga memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan setelah data dikumpulkan, data tersebut kemudian diolah dan dianalisis. Adapun langkah-langkah yang peneliti gunakan adalah:

- a. Mengumpulkan atau merangkum data yang diperoleh dari proses wawancara dengan pihak untuk dianalisis
- b. Menafsir data yang diperoleh
- c. Menarik kesimpulan terhadap apa yang diteliti⁴³

28. ⁴³ Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2002), hal,

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum SMP IT Insan Madani

1. Sejarah SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya

SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya merupakan sekolah menengah pertama yang terletak di wilayah kabupaten Aceh Barat Daya Kecamatan Susoh Desa Padang Hilir JL. Letkol BB Djalal. Sekolah ini di bangun pada awal tahun 2019 hingga selesai diakhir tahun 2020 dan mulai operasional pada tahun 2021 hingga sekarang. Bisa di katakan sekolah ini baru 2 tahun beroperasi. Bukan hanya SMP, tetapi juga terdapat sekolah SD dan PAUD. Adapun pelajaran yang diberikan meliputi semua mata pelajaran wajib sesuai kurikulum dan tambahan nilai-nilai agama yang bisa dikatakan bahwasannya sekolah ini memprioritaskan agama.

SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya memiliki staf pengajar guru yang kompeten pada bidang pelarannya sehingga berkualitas dan menjadi salah satu yang terbaik di Kabupaten Aceh Barat Daya. Tersedia juga berbagai fasilitas sekolah seperti ruang kelas yang nyaman seperti perpustakaan, lapangan olahraga, masjid, kantin dan lainnya. Program utama dari sekolah ini yaitu Tahfiz Quran (menghapal Quran). Dengan demikian banyak para orang tua siswa menginginkan program tersebut tidak putus. Selain itu SMP IT INSAN MADANI juga membekali parah siswa dengan pengembangan kreativitas, *problem solving* dan *leadership* dengan harapan para siswa/siswi mampu menjadi pemimpin yang baik dan benar-benar bisa menjadi muslim yang berkembang sesuai fitrahnya.

2. Struktur Organisasi SMP IT Insan Madani Susoh

Table 1.1

No	Nama	Jabatan
1	Yanto Heryanto, S.Pd., M.Pd.I	Kepala Sekolah
2	Ella Febriani, S.Pd	Operator Pendataan
3	Cut Mutia, S.Ag	Guru Agama
4	Mera Hafnidar, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
5	Ayu Shalihah, S.Pd	Guru Al-Quran dan Hadist
6	Cut Fitria, S.Pd.I	Guru IPS Terpadu/PKN
7	Yasrina, S.Pd	Guru IPA Terpadu
8	Yusran S. S.Pd	Guru Matematika
9	Bustami S.Pd	Pembina Pramuka
10	Muslim S.Pd	Guru Penjaskes
11	Ropianda S.Sos	Guru Sejarah
12	Putri Maulidar S.Ag	Guru Al-Quran

3. Visi, Misi dan Tujuan Sekolah

a. Misi

Menjadi sekolah nasional yang menyelenggarakan pendidikan berwawasan unggulan untuk menghasilkan lulusan yang islamo, cerdas dan mandiri.

b. Visi

1. Menyelenggarakan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tahap perkembangan anak, berdasarkan nilai-nilai islami dan kemaslahatan umat
2. Membina kecerdasan intelektualitas, emosional dan spiritual peserta didik melalui kegiatan pembiasaan positif, penerapan teknologi dan penggunaan Bahasa asing (Inggris dan Arab) dalam interaksi di sekolah.
3. Menumbuhkan dan menjaga iklim pembelajaran yang kreatif dan mandiri dalam rangka mengembangkan potensi peserta didik
4. Menyediakan layanan Pendidikan yang profesional dan islami
5. Mencetak generasi penghafal Al-Qur'an dan berkarakter Islam.

B. Hasil Penelitian

Dalam hasil analisa penelitian ini disusun berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung yang dilakukan peneliti selama berada di SMP IT Insan Madani susoh, kemudian berdasarkan pertanyaan-pertanyaan yang diberikan oleh peneliti terhadap narasumber melalui kegiatan wawancara yang dilakukan terhadap pihak terkait, yaitu: Kepala Sekolah, Wali Kelas dan Guru. Selain itu, hasil analisa ini juga didapat dari beberapa dokumentasi yang peneliti dapatkan selama observasi di SMP IT Insan Madani Susoh. Dalam hasil penelitian ini siswa/siswi SMP IT Insan Madani Susoh dalam mengakses internet saat ini menjadikan setiap orang dapat dikatakan memiliki akun *facebook*, tak terkecuali para siswa/siswi SMP. Namun menurut hasil penelitian di lapangan bahwasannya

terdapat dari kelas 1, 2 dan 3 tidak rata-rata mereka menggunakan facebook ada yang hanya menggunakan *handphone* saja namun tidak menggunakan *facebook*, kelas 1 hanya 50% menggunakan *facebook* selebihnya hanya menggunakan *handphone* saja, lalu kelas 2 hanya 80% mereka menggunakan *facebook* selebihnya menggunakan *handphone* saja dan di kelas 3 100% mempunyai *handphone* dan *facebook*. Bisa dikatakan siswa-siswi SMP IT Insan Madani ini tidak semuanya menggunakan *facebook*. Dikalangan mereka, *facebook* dimanfaatkan sebagai tempat mencari informasi dan juga mengakses game online lewat aplikasi *facebook*.

1. Literasi Siswa SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam Menanggapi Informasi di Facebook

Pada bagian ini peneliti memaparkan hasil temuan penelitian terkait literasi siswa SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dalam menanggapi informasi di media Facebook, terutama berhubungan dengan berita *hoaks*. Dalam hal ini salah satu siswi SMP IT Insan Madani susoh Aceh Barat Daya bernama Dinsi mengemukakan sebagai berikut:

Saya dalam menanggapi sebuah informasi yang tersebar luas melalui *Facebook*, terkadang saya langsung menerima kebenarannya begitu saja dan terkadang juga saya mencari informasi melalui media berita lainnya dan juga bertanya kepada orang tua agar tidak terbohongi.⁴⁴

Keterangan di atas menunjukkan bahwa siswa SMP IT Insan Madani dalam menanggapi informasi yang ada di *facebook* memiliki keterhatian dalam

⁴⁴ Wawancara dengan Siswa SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 11 Oktober 2022

memercayainya. Hal ini dikarenakan siswa SMP IT Insan Madani ini masih sedikit pengetahuan mereka mengenai literasi informasi, tetapi mereka sudah dapat membedakan mana informasi bohong dan fakta yang sebenarnya. Hal ini didukung pula oleh pengakuan guru yang ada di SMP IT Insan Madani susah Aceh Barat Daya, bernama ibu cut mutia. sebagai berikut:

Saya melihat siswa/i di SMP IT Insan Madani sangat kritis dalam memahami sebuah informasi, termasuk yang berhubungan dengan berita-berita berkaitan dengan agama yang terdapat di *facebook*. Hal ini karena saya sering mendapatkan kiriman dari sebagian siswa yang menanyakan kebenaran sebuah informasi di media Facebook, saya selalu guru pun mengingatkan mereka supaya tidak cepat percaya dengan semua informasi di media online dan perlu bertanya dulu kepada abang atau kakak yang dimana mereka lebih mengetahui bukan hanya media ini

Gambar 1.2

Informasi berita *Hoaks* yang tersebar di media sosial *Facebook*



Dari keterangan dan gambar di atas, maka jelaslah bahwa literasi siswa dan siswa SMP IT Insan Madani dalam menanggapi informasi di media *facebook* sangatlah hati-hati, karena mengetahui bahwa sebagian berita pada media sosial tidak dapat dipercaya karena mengandung unsur *hoaks* atau berita bohong. Setiap berita yang disampaikan melalui media online, seperti *Facebook* tentu setiap siswa memiliki tanggapan yang berbeda, seperti terdapat pada gambar di atas salah satu bukti bahwa aplikasi *facebook* ini banyak orang mengirimkan berita-berita yang tidak jelas sumbernya. sebagaimana yang diungkapkan oleh salah satu siswi SMP IT Insan Madani yang bernama Tia. bahwa:

Saya jika ada informasi di *facebook* menanggapi dengan memperhatikan siapa yang memposting berita tersebut, jika yang menyampaikan pihak yang saya kenal dan dapat dipercaya, maka saya meyakini informasi itu benar adanya. Namun, sebaliknya jika yang mencapikan di *facebook* pihak yang tidak saya kenal, maka tidak dapat saya percaya begitu saja.⁴⁵

Menurut rincian di atas, peneliti menyimpulkan bahwa beberapa informan sudah sangat baik kompetensi literasi informasinya. Karena, mereka mempunyai pengetahuan sekaligus keterampilan teknis penggunaan *facebook* dalam memahami dan memaknai informasi yang mereka dapatkan dari *facebook*. Para informan mampu menggunakan berbagai macam fitur pencarian yang ada dalam *facebook* untuk membantunya menemukan informasi yang sesuai dengan kebutuhan mereka serta memahami dan memaknainya untuk kemudian dapat dievaluasi kebenarannya. Lalu, disusun menjadi pengetahuan bagi dirinya sendiri.

⁴⁵ Wawancara dengan Siswa SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 11 Oktober 2022

Namun, peneliti menemukan beberapa informan yang belum memanfaatkan fitur-fitur pencarian informasi tersebut dengan baik. Sehingga, peneliti menilai bahwa informan yang bersangkutan belum sempurna kompetensi literasi informasinya.

Berdasarkan keterangan di atas maka jelaslah bahwa pihak sekolah juga ikut terlibat dalam mengontrol siswa dan siswinya bermedia sosial termasuk *Facebook*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membedakan mana berita *hoaks* dan mana berita yang dapat dipercaya.

2. Manfaat Siswa dan Siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya Terhadap media *Facebook*.

Pemanfaatan media sosial *facebook* di kalangan siswa SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya tentu memberikan manfaat tersendiri bagi siswa bersangkutan. Hal ini sebagaimana keterangan salah satu guru SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, yang bernama ibu Ropianda yakni sebagai berikut:

Media *facebook* tentu sangat bermanfaat bagi siswa SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Karena siswa dapat mengetahui informasi-informasi yang berkembang dalam masyarakat. Manfaat lainnya juga siswa dapat lebih leluasa berkomunikasi dengan guru dan temannya sehingga tidak membutuhkan tenaga dan biaya yang banyak untuk bertemu secara tatap muka.⁴⁶

Keterangan di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan *Facebook* oleh siswa SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya dapat berfaedah

⁴⁶ Wawancara dengan Guru SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 12 Oktober 2022

dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berkomunikasi maupun mengakses informasi yang berkembang di masyarakat.

Namun perlu kita sadari bahwa penggunaan media *Facebook* tidak hanya memberikan dampak atau manfaat yang positif, melainkan juga dapat berdampak negatif sebagaimana yang dikemukakan oleh guru SMP IT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya yang bernama bapak Yusran, sebagai berikut:

Sebagian siswa terkadang terlena dengan bermain *Facebook* sehingga lupa dengan tugas-tugas sekolahnya. Karena mereka bukan hanya sekedar melihat informasi tetapi mereka juga terkadang melihat video, foto-foto dan akses untuk bermain game online. Bahkan sebagian siswa juga pernah kedatangan bermain *Facebook* di lingkungan SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya hanya dengan chattingan dengan kawan-kawan bahkan ada kawan di *Facebook* yang tidak dikenalnya.⁴⁷

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa penggunaan *Facebook* juga memberikan dampak negatif bagi siswa yang sedang menempuh Pendidikan di SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Dimana dengan lalai bermain *Facebook* sebagian siswa tidak fokus terhadap pelajarannya bahkan tidak sedikit siswa yang membuang-waktunya demi bermain *facebook*.

3. Pemahaman Siswa dan Siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam Penyebaran Informasi *Hoaks* di *Facebook*

Pemahaman siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam penyebaran informasi *hoaks* di *facebook* tentu juga tidak sama, namun perlu peneliti tekankan bahwa, siswa dan siswai di SMP IT Insan Madani Susoh memiliki pandangan yang sama bahwa mereka tidak menyukai berita bohong atau *hoaks*.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 12 Oktober 2022

Terkait pemahaman informasi *hoaks* ini, salah satu siswa SMP IT Insan Madani

Susoh Aceh Barat Daya bernama Rian Maulana mengemukakan sebagai berikut:

Saya tidak menyukai berita *hoaks*, termasuk yang ada di media *facebook*. Oleh karena itu, jika saya mendapatkan kiriman atau adanya informasi yang saya lihat di *facebook*, maka saya tidak langsung mempercayai, melainkan memahami dan mencari informasi di kabari berita lain terkait kepastian berita tersebut.⁴⁸

Berdasarkan keterangan salah satu siswa di atas, maka jelaslah bahwa siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh dalam memahami berita *hoaks* yang ada di media *facebook* mereka selalu dengan cermat dan tidak mudah terpropokasi dengan berita yang beredar. Proses pembentukan literasi informasi untuk melawan *hoaks* terjadi setiap saat karena setiap hari informasi yang terindikasi *hoaks* diunggah di komunitas ini. Informasi tersebut didiskusikan untuk mendapatkan sebuah kebenaran, sehingga setiap anggota dapat berperan aktif dengan bertanya, memberikan data-data tambahan, berdiskusi, memberikan komentar, atau sekadar membaca untuk tambahan pengetahuan. Ungkapan di atas juga didukung oleh keterangan salah satu siswa SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya lainnya yang bernama Zaidul Khair mengemukakan sebagai berikut:

Saya memaknai informasi *hoaks* yang ada di media *facebook* dengan tidak mudah mempercayai informasi yang ada, melainkan dengan membaca dan mencermati pada media-media lainnya. Ini saya lakukan agar tidak salah menyampaikan berita *hoaks* di media tersebut kepada kawan-kawan lain yang ada di *Facebook*. Tetapi sebelum saya jauh mengenal tentang pemahaman saya tentang literasi ini, pertama saya mainkan aplikasi ini saya sangat mudah

⁴⁸ Wawancara dengan Siswa SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 12 Oktober 2022

menyebarkan informasi yang baru sekarang ini saya tau berita itu bersifat bohong⁴⁹

Ungkapan di atas menunjukkan bahwa siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam memahami informasi *hoaks* di media *Facebook* selalu bersikap kritis dengan mengupayakan berbagai informasi lain yang dapat diperolehnya melalui media informasi lainnya atau dengan menanyakan kepada kawan-kawan lainnya yang juga sudah mengetahui dan memahami informasi *hoaks* tersebut. Walaupun mereka pernah menyebarkan informasi *hoaks* karena belum sepenuhnya mengerti tentang literasi informasi

Keterangan di atas menunjukkan bahwa Penerimaan informasi *hoaks* relatif lebih banyak karena banyaknya pengguna media sosial. Keterampilan untuk membedakan dan kritis terhadap sebuah informasi sangat dibutuhkan. Meskipun *digital natives* memiliki pengalaman cukup lama dengan media baru, namun mereka kurang memiliki kemampuan literasi, sehingga tidak dapat mengidentifikasi *hoaks* di media sosial. Seperti yang diungkapkan oleh salah satu guru bernama ibu yasrina menyimpulkan bahwa siswa cenderung tidak memeriksa informasi umum di media sosial karena tidak berhubungan langsung dengan mereka, kecuali menyangkut tugas sekolah. Hal ini mendorong mereka berkomentar dan membagikan artikel yang belum diperiksa faktualitasnya, sehingga mengakibatkan penyebaran *hoaks*.

⁴⁹ Wawancara dengan Siswa SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya, tanggal 12 Oktober 2022

2. Pembahasan

Berdasarkan analisis peneliti terhadap temuan penelitian di atas, maka dapat dijelaskan terkait literasi siswa SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam menanggapi informasi di *facebook*, siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam memahami dan memaknai penyebaran informasi di *facebook* serta dalam memahami penyebaran informasi *hoaks* di *facebook*, sebagai mana keterangan berikut

1. Literasi Siswa SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam Menanggapi Informasi di *Facebook*

Siswa SMP IT Insan Madani dalam menanggapi informasi yang ada di Facebook memiliki keterhatian dalam mempercayainya. Hal ini dikarenakan siswa SMPIT Insan Madani sudah dapat membedakan mana informasi bohong dan fakta yang sebenarnya. Literasi siswa dan siswa SMP IT Insan Madani dalam menanggapi informasi di media *facebook* sangatlah hati-hati, karena mengetahui bahwa sebagian berita pada media sosial tidak dapat dipercaya karena mengandung unsur *hoaks* atau berita bohong. Setiap berita yang disampaikan melalui media online, seperti *facebook* tentu setiap siswa memiliki tanggapan yang berbeda. Dimana tidak semua siswa memiliki pandangan yang sama dalam menanggapi berita atau informasi yang terdapat di media *facebook*.

Namun, sebagian siswa SMP IT Insan Madani yang menanggapi baik berita tersebut bahkan menyebarkannya kepada pihak lain baik melalui status di Facebook maupun mengirim langsung keteman yang ada di *facebook*. Adanya

sikap kritis dari kalangan siswa terhadap informasi di *facebook* tersebut tentu memiliki cara tersendiri dalam memahami isi media tersebut sehingga dapat membedakan mana berita bohong atau benar. Siswa di SMP IT Insan Madani mengetahui informasi hoaks atau tidak dengan melacak informasi di *facebook* tersebut pada media atau berita-berita lainnya, sehingga diketahui asal usul informasi tersebut dibuat. Hal ini sebagaimana tujuan literasi informasi yaitu memampukan seseorang untuk menafsirkan informasi, sebagai pengguna informasi dan menjadi penghasil informasi bagi dirinya sendiri. Bahkan menurut Gunawan literasi informasi bermanfaat dalam persaingan di era globalisasi informasi sehingga pintar saja tidak cukup tetapi yang utama adalah kemampuan dalam belajar terus menerus.

Siswa SMP IT Insan Madani tetap memilih *facebook* sebagai media online mereka ialah karena sudah dimanfaatkan dalam waktu lama sehingga sudah memiliki pertemanan yang banyak. Alasan lainnya ialah adanya pengakuan dari siswa bahwa *facebook* dalam penyampaian informasi lebih luas jangkawainnya kepada pihak lain. Tidak hanya itu, kalangan siswa juga alasan lainnya ialah para siswa juga mendapatkan edukasi dari pihak guru dan keluarga dalam memanfaatkan media *facebook*. Pihak sekolah juga ikut terlibat dalam mengontrol siswa dan siswinya bermedia sosial termasuk *facebook*. Hal ini dilakukan agar siswa dapat membedakan mana berita hoaks dan mana berita yang dapat dipercaya.

Keterangan di atas didukung oleh pendapat Livingstone yang dimana dalam teori literasi medianya menyebutkan bahwa dapat digunakan ketika berhubungan dengan media agar dapat menafsirkan suatu pesan yang disampaikan oleh pembuat berita dan juga dalam pengertian lainnya mampu untuk mengevaluasi dan mengkomunikasikan informasi dalam berbagai format tertulis maupun tidak tertulis sehingga setiap individu dapat dengan kritis menanggapi apa yang mereka baca dan dengar.

2. Manfaat Siswa dan Siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya Terhadap sosial media *Facebook*.

Terkait pemanfaatan siswa dan siswi terhadap informasi yang tersebar sosial media *facebook* melihat apakah informasi tersebut dapat berfaedah dalam kehidupan sehari-hari baik dalam berkomunikasi maupun mengakses informasi yang berkembang di masyarakat. Namun perlu kita sadari bahwa penggunaan media *facebook* tidak hanya memberikan dampak atau manfaat yang positif, melainkan juga dapat berdampak negatif. Penggunaan *facebook* juga memberikan dampak negatif bagi siswa yang sedang menempuh Pendidikan di SMPIT Insan Madani Susoh Kabupaten Aceh Barat Daya. Dimana dengan lalai bermain *facebook* sebagian siswa tidak fokus terhadap pelajarannya bahkan tidak sedikit siswa yang membuang-buang waktunya demi bermain *facebook*.

Siswa dan Siswa SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya terhadap pemanfaatan media *facebook* tersebut tidak hanya sebagai hiburan semata melainkan juga dapat mengubah perilaku pelakunya. Hal ini sebagaimana yang

dikemukakan oleh Livingstone dalam teorinya yaitu teori literasi media yang bahwasannya media sosial tidak hanya sekedar memberikan informasi dan hiburan semata, tetapi juga mengajak khalayak untuk melakukan perubahan perilaku. Melalui beragam konten media yang khas dan unik sehingga pesan-pesan media itu terlihat sangat menarik, menimbulkan rasa penasaran khalayak. Pembungkahan pesan melalui teks, gambar dan suara merupakan aktivitas media untuk mempengaruhi pikiran dan perasaan khalayak.

Dari kesimpulan di atas dapat kita kaitkan dengan salah satu model *The Big 6* yang merupakan model pendekatan yang paling banyak dikenal dan digunakan untuk mengajar dan memahami sebuah informasi. Yang bagaimana model *The Big 6* menggabungkan pencarian sebuah informasi dan keterampilan dalam menggunakan teknologi dalam suatu proses yang menguraikan untuk menemukan, menggunakan dan mengevaluasi untuk kebutuhan yang diperlukan

3. Pemahaman Siswa dan Siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam Penyebaran Informasi *Hoaks* di *Facebook*

Informasi *hoaks* yang terdapat di media *facebook* tentu tidak dapat diterima begitu saja, melainkan harus dipahami secara baik terlebih dahulu. Pemahaman siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam penyebaran informasi *hoaks* di *Facebook* tentu juga tidak sama, namun perlu peneliti tekankan bahwa, siswa dan siswai di SMPIT Insan Madani Susoh memiliki pandangan yang sama bahwa mereka tidak menyukai berita bohong atau *hoaks*.

Siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh dalam memahami berita *hoaks* yang ada di media *facebook* mereka selalu dengan cermat dan tidak mudah terpropokasi dengan berita yang beredar. Siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh dalam memahami informasi *hoaks* di media *facebook* selalu bersikap kritis dengan mengupayakan berbagai informasi lain yang dapat diperolehnya melalui media informasi lainnya atau dengan menanyakan kepada kawan-kawan lainnya yang juga sudah mengetahui dan memahami informasi *hoaks* tersebut. Hal ini sebagaimana yang peneliti dapatakn Ketika melakukan wawancara terhadap guru bahwa solusi yang tepat untuk mengurangi dampak *hoaks* adalah berhati-hati dengan judul berita atau informasi yang provokatif, cermat dalam melihat sumber berita, periksa fakta dan keaslian sebuah berita, karena berita adalah suatu informasi yang memuat faktual dan aktual, masyarakat diharapkan dapat melihat bahwa berita itu mengandung sebuah fakta yang relevan dan dengan data yang cukup.



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Literasi Siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam menanggapi informasi di *facebook* dapat dikelompokkan menjadi dua tanggapan. Pertama siswa yang menanggapi berita informasi secara baik dengan mencermati dan memahami serta mencari kebenarannya agar tidak salah salam menyampaikan kepada pihak lain. Kedua, terdapat siswa yang memiliki tanggapan kurang baik, karena tidak mencermati dan memahami dengan baik, sehingga menyampaikan berita yang terkadang tidak benar adanya kepada pihak lain.
2. Pemahaman sebagian besar siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya terhadap penyebaran informasi di *Facebook* sudah baik, ditandai dengan adanya sikap kritis memahaminya seperti mencari kebenaran informasi yang sama di media lain, sehingga tidak tersalah dalam memahami informasi di *facebook*. Namun, sebagian siswa juga kurang cermat dalam memahami pesan informasi di *facebook*, karena dianggap tidak ada manfaatnya bagi kehidupan mereka.
3. Pemahaman siswa dan siswi SMP IT Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya dalam penyebaran informasi *hoaks* di *Facebook* dengan selalu dengan cermat

dan tidak mudah terpropokasi dengan berita yang beredar dan selalu bersikap kritis dengan mengupayakan berbagai informasi lain yang dapat diperolehnya melalui media informasi lainnya.

B. Saran

Agar kajian ini dapat terealisasi, maka peneliti mengajukan saran sebagai berikut:

1. Kepada siswa dan siswi SMP IT Insan Madani agar selalu cermat dalam memahami berbagai informasi yang ada media *facebook*, terutama dengan memahami secara mendalam berita informasi yang diperoleh, agar tidak mudah terbohongi oleh berita *hoaks*.
2. Kepada pihak sekolah SMP IT Insan Madani, agar tetap melakukan control terhadap siswa dan siswi dalam menggunakan media *facebook* terutama dengan selalu mensosialisasikan kepada siswa tentang berita *hoaks*.



DAFTAR PUSTAKA

BUKU

- Akbar , *Tips and Trik Gaul Lewat Facebook*, Jakarta: Milestone.2009.
- Asril Sitompul, *Hukum Internet Pengenalan Mengenai Masalah Hukum di Cyberspace*, Citra Aditya Bakti, Bandung, 2004
- Baran, *Pengantar Komunikasi Massa: Literasi Media dan Budaya*, Jakarta: Salemba Humanika, 2011
- Burhan, *Metodologi Penelitian Kuantitatif (Komuningkasi, Ekonomi, dan Kebijakan Publik Serta Ilmu-Ilmu Sosial Lainnya)*, Surabaya:UIN Sunan Ampel,2003
- Domunikus dan Sulianti Feri, *Hitam Putih Facebook*, (Jakarta: Elex Media Komputindo, 2010
- Gunawan, Agustin dkk, “7 Langkah Literasi Informasi: Knowlargo Managemnt”, Jakarta: Universitas Atma Jaya 2008
- Haris Priyatna, *Sukses di Era Facebook*. Bandung: kelompok Pustaka hidayah, 2010.
- Hoorer Edwin, *facebook*, Bandung : Rajawali Persada,2008
- Imam Suprayoga Tabroni, *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2003
- Joshua Sitompul, *Cyberspace Cybercrime Cyberlaw Tinjauan Aspek Hukum Pidana*,Tatanusa, Jakarta 2012
- Lexy J Moloeng. *Metode Penelitian Kualitatif*, Bandung, Remaja Rosdakarya, 2002
- Liao Ai Lien ,dkk, “ *Literasi Informasi : Tujuh Langkah Knowladge Management*” Jakarta: Universitas Atma Jaya,2010
- M.Djunaidi & Fauzan Almanshur, *Metode Penelitian Kualitatif*, Jogjakarta: Rineka Putra Cipta, 2002
- Moh. Kasiram, *Metode Penelitian Kuaitatif-Kuantitaf*, Malang: UIN Malikapress, 2010

Suparni Niniek, *CYBERSPACE, Problematika dan pengaturannya*, Jakarta: Sinar Grafika

Tri Septiyantono, *Literasi Informasi*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka, 2017

JURNAL

Anissa Rahmadhany dkk. "Fenomena Penyebaran Hoaks dan Hate Speech pada Media Sosial". *Jurnal Teknologi dan Informasi Bisnis* Vol. 3 No.1, tahun 2021

Bahtiar,Ratna Supiyah, Dkk, "Dampak Pengguna Facebook Terhadap Perilaku Remaja", *Jurnal Neo Societal*; Vol.3 Nomor 2. 2018

Mhd, Rasidin, Dodi witro, Dkk, "*Peran Pemerintah dalam Mencegah Penyebaran Hoak*". *Jurnal Media dan Komunikasi*, Vol.3 No.2, 2020

Christiany Juditha, "Literasi Informasi Melawan Hoaks Bidang Kesehatan di Komunitas Online", *Jurnal Ilmu Komunikasi* vol 16, No 1 ,2019

Cristiany Juditha, "*Interaksi Komunikasi Hoaks di Media Sosial serta Antisipasinya*", *Jurnal Pekommas*, Vol 3 No 1,2018

Dedi Rianto Rahadi, "Perilaku pengguna Berita Hoaks di Media Sosial". *Jurnal Manajemen dan kewirausahaan*. Vol 4, No 1,2017.

Departemen Agama RI , "AL-Qur'an dan Terjemahannya" Cet VII: Jumanutal Ali 2015.

Dimo Mulyono, Ansori .2020. "Literasi Informasi pengembangan Pendidikan Masyarakat" *Jurnal COMM—EDU*, Vol 3,no 1

Edwar K. Owusu, "Debating Definitions of Information Literacy : Enough is Enough" , *Jurnal Emeral dinsight*, Vol 54, no 6, 2003.

Jonner Hasugian , "Urgensi literasi informasi dalam kurikulum Berbasis Komptensi di Perguruan Tinggi": *Jurnal Studi Perpustakaan dan Informasi*, Vol.4, No 2, 2008

Muhajang, Pangestika, "*Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa*". *Jurnal Ilmiah Pendidikan*,Vol.2, No.2, 2018

Nobel Pardidi, “Motif Penggunaan Facebook Dikalangan Siswa SMP Negri 37 Samarind”. *Jurnal Ilmu Komunikasi*, Vol. 1, No. 3, 2013.

Tatang Muhajang, Monica Desiria Pangestika, Pengaruh Literasi Informasi Terhadap Efektivitas Belajar Siswa. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Vol. 2 ,No 2, 2018.

Yusniah. Information Literacy Of Librery. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*.Vol 1, No 1 2016.

SKRIPSI

M.Nasir Budiman, dkk, *Panduan Karya Tulis Ilmiah, (Skripsi,Tesis,Disetasi)*, Banda Aceh :Ar-araniry Press, 2004

Milad Insani, Ahsanu Sholihat, *Skripsi*. Pengaruh Media Sosial Facebook Terhadap Perilaku Sosial Remaja, 2019

Muhammad Darwin Syahputra , *Skripsi* .Pengaruh Informasi Hoaks di Media Sosial Facebook Terhadap Sikap Negatif Masyarakat. 2017.

SITUS \WEB

Pasal penyebaran hoaks https://kominfo.go.id/content/detail/8863/penebar-hoax-bisa-dijerat-segudang%20pasal/0/sorotan_media. Diakses pada tanggal 13-6-2022

hoiki, “*Hati-Hati Membuat Dan menyebarkan Hoax*” Diakses melalui alamat <https://www.kompasiana.com/shoik/5a042a23ade2e10b2e0c11645/hati-hati-membuat-dan-menyebarkan-hoax-itu-dosa> diakses, tanggal 6 juni 2022 pada pukul 13.14 wib

PEDOMAN WAWANCARA

Pertanyaan Untuk Siswa/Siswi

1. Bagaimana siswa/i dalam menanggapi sebuah literasi informasi berita *hoaks* yang tersebar luas melalui *Facebook*?
2. Bagaimana tanggapan siswa terkait informasi berita *hoaks* di media *facebook*?
 - a. Apakah adik-adik langsung menyebar luas kan di kalangan sekolah atau
 - b. Adik-adik mencari sumber yang terpercaya dulu?
3. Bagaimana cara siswa/i dalam mengetahui kalau informasi berita yang mereka dapat kan di *Facebook* itu bersifat *hoaks*?
4. Apa alasan adik-adik siswa/i memilih media sosial *Facebook* dalam bermedia sosial. Padahal lebih banyak media sosial lainnya seperti *twiter*, *instagram* dll
5. Apakah pihak guru ada memberi edukasi terhadap siswa/i mengenai banyaknya penyebaran informasi *hoaks* yang ada di dalam media *Facebook*. Jika ada
 - a. Apakah dalam sebulan/setahun guru ada memberi edukasi tentang berita *hoaks*?
6. Bagaimana manfaat yang dirasakan oleh siswa-siswi dalam menggunakan media sosial *Facebook* dalam kehidupan sehari-hari?
7. Bagaimana dampak bermedia sosial *Facebook* terhadap siswa/i?
 - a. Dampak positif
 - b. Dampak negatif

8. Apakah menurut adik-adik siswa/i aplikasi media sosial *Facebook* ini bisa di jadikan acuan dalam perkembangan zaman?

9. Bagaimana tanggapan siswa/i jika ada berita yang berhubungan dengan agama?

Contohnya:

a. Apakah siswa-siswi menanyakan terhadap guru dulu atau?

b. Langsung menyebarkannya dikalangan sekolah?

10. Menurut siswa-siswi apakah aplikasi *Facebook* ini bisa dijadikan acuan pembelajaran untuk melihat informasi-informasi yang ada ?

11. Menurut siswa-siswi apakah ada kesenangan sendiri dalam adik-adik bermain media sosial?

12. Menurut adik-adik siswa/i bagaimana cara menggunakan media sosial dengan bijak?

13. Apakah orang tua siswa-siswi ada larangan batasan dalam menggunakan media sosial?

Pertanyaan Untuk Guru

1. Apa yang dilakukan oleh guru ketika siswa/I mendengar informasi terkait isu-isu *hoaks* yang banyak tersebar di media sosial *Facebook*?

2. Bagaimana cara guru ketika di lingkungan sekolah mendengar isu- isu yang berita *hoaks* tersebar luar di kalangan siswa insan Madani Susoh?

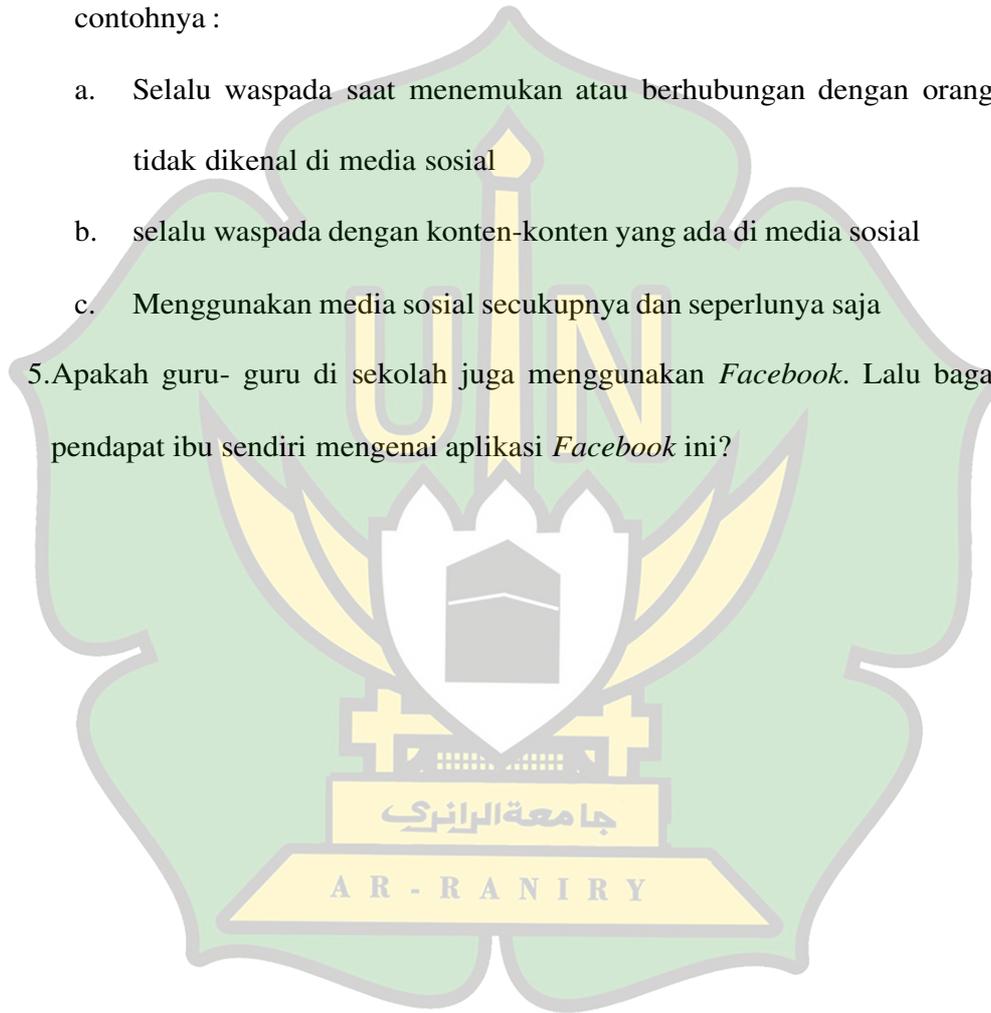
3. Apa ada pengaruh yang besar terhadap siswa-siswi dalam menggunakan aplikasi *Facebook* ini. Menurut guru dalam memperhatikan anak muridnya?

4. Seperti kita ketahui di dalam aplikasi *Facebook* ini banyak terdapat video- video tidak pantas dan berita yang bersifat *hoaks* untuk dilihat oleh siswa-siswi. Apakah guru pernah memberi larangan terhadap perihal itu ?

contohnya :

- a. Selalu waspada saat menemukan atau berhubungan dengan orang yang tidak dikenal di media sosial
- b. selalu waspada dengan konten-konten yang ada di media sosial
- c. Menggunakan media sosial secukupnya dan seperlunya saja

5. Apakah guru- guru di sekolah juga menggunakan *Facebook*. Lalu bagaimana pendapat ibu sendiri mengenai aplikasi *Facebook* ini?



Lampiran-Lampiran

DOKUMENTASI WAWANCARA



Foto Halaman Dalam Sekolah



Foto Halaman Luar Sekolah



A R - R A N I R Y

Foto Pintu Masuk Depan Sekolah



**Wawancara Guru Sekolah
dengan Ibu Yasrina**



**Wawancara Guru Sekolah
dengan Ibu Cut Mutia**



**Wawancara Guru Sekolah dengan
dengan Bapak Yusran**



**Wawancara Siswi yang menggunakan
facebook Bernama Tia Fitri**



**Wawancara Siswi menggunakan
facebook Bernama Husma Dinsi**



**Wawancara Siswa menggunakan
facebook Riyan maulana**



**Wawancara Siswa Menggunakan
Facebook Zaidul Qhair**

**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UIN AR-RANIRY BANDA ACEH
Nomor: B.4483/Un.08/FDK/KP.00.4/11/2021**

**Tentang
Pembimbing Skripsi Mahasiswa Fakultas Dakwah dan Komunikasi
Semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022**

DEKAN FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI

- Menimbang** : a. Bahwa untuk kelancaran bimbingan Skripsi pada Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry, maka dipandang perlu menunjuk Pembimbing Skripsi.
b. Bahwa yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang mampu dan cakap serta memenuhi syarat untuk diangkat dalam jabatan sebagai Pembimbing Skripsi.
- Mengingat** : 1. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
2. Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen;
3. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
4. Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005, tentang Standar Pendidikan Nasional;
5. Peraturan Pemerintah Nomor 37 Tahun 2009, tentang Dosen;
6. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014, tentang Penyelenggara Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi;
7. Peraturan Pemerintah Nomor 53 Tahun 2010, tentang Disiplin Pegawai Negeri Sipil;
8. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan IAIN Ar-Raniry Banda Aceh menjadi UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
9. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang organisasi dan tata kerja UIN Ar-Raniry;
10. Keputusan Menteri Agama No.89 Tahun 1963, tentang Penetapan Pendirian IAIN Ar-Raniry;
11. Keputusan Menteri Agama No. 153 Tahun 1968, tentang Penetapan Pendirian Fakultas Dakwah IAIN Ar-Raniry;
12. Keputusan Menteri Agama Nomor 21 tahun 2015 tentang Statuta UIN Ar-Raniry;
13. Surat Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry No. 01 Tahun 2015 tentang Pendelegasian Wewenang kepada Dekan dan Direktur PPs dalam lingkungan UIN Ar-Raniry
14. DIPA UIN Ar-Raniry Nomor: 025.04.2.423925/2021, Tanggal 23 November 2020

MEMUTUSKAN

- Menetapkan Pertama** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Ar-Raniry.
: Menunjuk Sdr. 1) Drs. Syukri Syamaun, M. Ag. (Sebagai PEMBIMBING UTAMA)
2) Fitri Meliya Sari, M. I. Kom (Sebagai PEMBIMBING KEDUA)
- Untuk membimbing KKK Skripsi:
Nama : Irwan Rizky
NIM/Jurusan : 170401132/Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI)
Judul : Literasi Siswa Terhadap Penerimaan Informasi Melalui Facebook (Studi Pada Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Insan Madani Susoh Aceh Barat Daya)
- Kedua** : Kepada Pembimbing yang tercantum namanya di atas diberikan honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku;
- Ketiga** : Pembiayaan akibat keputusan ini dibebankan pada dana DIPA UIN Ar-Raniry Tahun 2021;
- Keempat** : Segala sesuatu akan diubah dan ditetapkan kembali apabila di kemudian hari ternyata terdapat kekeliruan di dalam Surat Keputusan ini.
- Kutipan** : Surat Keputusan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk dapat dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Ditetapkan di : Banda Aceh
Pada Tanggal : 16 November 2021 M
11 Rabi'ul Akhir 1443 H

a.n. Rektor UIN Ar-Raniry,
Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi,


P. Fakhri

- Tembusan:**
1. Rektor UIN Ar-Raniry.
2. Kabog. Keuangan dan Akuntansi UIN Ar-Raniry.
3. Pembimbing Skripsi.
4. Mahasiswa yang bersangkutan.
5. Arsip.

Keterangan:
SK berlaku sampai dengan tanggal: 15 November 2022

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

1. Nama Lengkap : Irwan rizky
2. Tempat/Tanggal Lahir : Sibolga / 23 Agustus 1999
3. Jenis Kelamin : laki-laki
4. Agama : Islam
5. Kebangsaan : Indonesia
6. Status : Belum Kawin
7. Pekerjaan : Mahasiswa
8. Nim : 170401132
9. Alamat : Desa panjang baru
10. Nama Orang Tua/Wali
 - a. Ayah : Alimuddin
 - b. Ibu : Darlina
11. Pekerjaan : Nelayan
12. Alamat : Desa panjang baru
13. Riwayat Pendidikan
 - a. Tahun : SDN 9 Susoh 2005- 2011
 - b. Tahun : MTsN Unggul Susoh 2011-2014
 - c. Tahun : SMA 3 Aceh Barat daya 2014-2017
 - d. Tahun : Universitas Islam Negeri Ar-Raniry 2017

Banda Aceh, 22 Desember 2022

Irwan rizky